

**PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA KELAS IV
DI MIN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

QATHRUN NADA

NIM. 190209148

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023M/1443H**

**PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA KELAS IV
DI MIN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan**

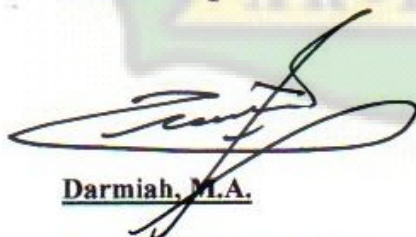
Diajukan Oleh:

**QATHRUN NADA
NIM. 190209148**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

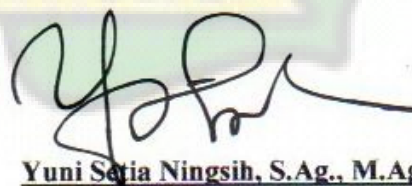
Pembimbing I



Darmiah, M.A.

NIP. 197305062007102001

Pembimbing II



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197906172003122002

**PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA KELAS IV
DI MIN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

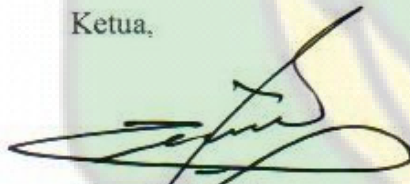
Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Pada Hari/Tanggal:

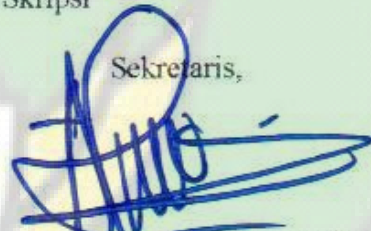
Senin, 10 April 2023 M
19 Ramadhan 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Darmiah, M.A.
NIP. 197305062007102001

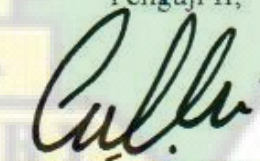
Sekretaris,


Azmi Hasan Lubis, M.Pd
NIP. 199306242020121016

Penguji I,


Daniah, S.Si., M.Pd
NIP. 197907162007102002

Penguji II,


Svahidan Nurdin, M.Pd
NIP. 198104282009101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh




Prof. Safful Malik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197303021997031003

16



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM – BANDA ACEH
TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qathrun Nada
NIM : 190209148
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di MIN 3 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengetjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan tentunya memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari Pihak manapun.

Banda Aceh, 29 Maret 2023

Yang menyatakan,



83DD9AKX347544661

Qathrun Nada
NIM. 190209148

ABSTRAK

Nama : Qathrun Nada
NIM : 190209148
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Di MIN 3 Banda Aceh
Pembimbing I : Darmiah, M.A
Pembimbing II : Yuni Setia Ningsih, S.Ag.,M.Ag.
Kata Kunci : Model Talking Stick dan Keaktifan Belajar

Penggunaan model *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS dapat menjadi salah satu alternatif untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru, aktivitas siswa dan keaktifan siswa dengan penerapan model *Talking Stick* pada materi Keragaman rumah adat dan pakaian adat di Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, keaktifan siswa dan angket. Penelitian ini berlangsung selama II siklus. Hasil penelitian dari lembar observasi guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,04% (baik), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 95,8% (baik sekali). Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 68,8% (baik). Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 94,79% (baik sekali). Kemudian keaktifan siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,5 (mendekati aktif), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 4,7 (mendekati sangat aktif). Berdasarkan hasil angket pada siklus I dengan nilai rata-rata 61,6% (cukup aktif) dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,6% (aktif sekali). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Talking Stick* yang sudah diterapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur atas kehadira-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini. Tidak lupa pula penulis untuk memanjatkan shalawat beserta salam kepada Baginda Rasulullah SAW serta para sahabat dan keluarga beliau yang telah merubah perilaku umat manusia dari alam Jahiliyah ke alam yang Islamiyah seperti saat ini.

Skripsi ini diselesaikan dengan tujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Ar-raniry, dengan judul: **“Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di MIN 3 Banda Aceh”**.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya dan masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, wawasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Namun, dengan adanya berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman sebagai rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi dan memberi arahan kepada setiap fakultas.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag.,M.A.,M.Ed.,Ph.D sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry Banda Aceh dan seluruh jajarannya, yang telah memfasilitasi memberi arahan dan dukungan kepada setiap prodi.
3. Bapak Mawardi, S.Ag.,M.Pd sebagai ketua prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staf prodi beserta dosen PGMI yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu.
4. Ibu Darmiah, M.A., selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag.,M.Ag. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Orang tua dan keluarga tercinta, Ayahanda Munir Yacob dan Ibunda Marliah yang selalu memberika do'a, restu dan dukungan dalam setiap hal-hal yang dikerjakan serta kepada Abang saya Galif Muhammad Jabir dan Adik-adik saya Uly Khalisa, Marissa Zahra Lubna yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada Kepala sekolah MIN 3 Banda Aceh beserta guru dan staff yang telah memberikan support dan izin penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan.
8. Kepada teman-teman penulis Nada Syahirah, Salsabila, Della Winda Sari, Maya Nurliza, Yullina Rahmiani, Netty Kasmijar, Wizriati Rahmani dan Syifa Aisyah yang senantiasa memberikan masukan, menemani, mendengar, memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat Cut Nur Fajrina dan Rosliana Ayu Lestari yang telah memberikan motivasi, semangat, nasehat-nasehat dan dukungan.
10. Kepada teman-teman perkuliahan, teman-teman seperbimbingan dan teman-teman PGMI angkatan 2019 yang sudah menemani, selalu membantu dan mendorong agar penulisan skripsi ini dapat selesai.

Penulis juga sangat berterima kasih kepada pihak-pihak lain yang telah membantu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pihak-pihak yang membutuhkannya. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Banda Aceh, 20 Maret 2023

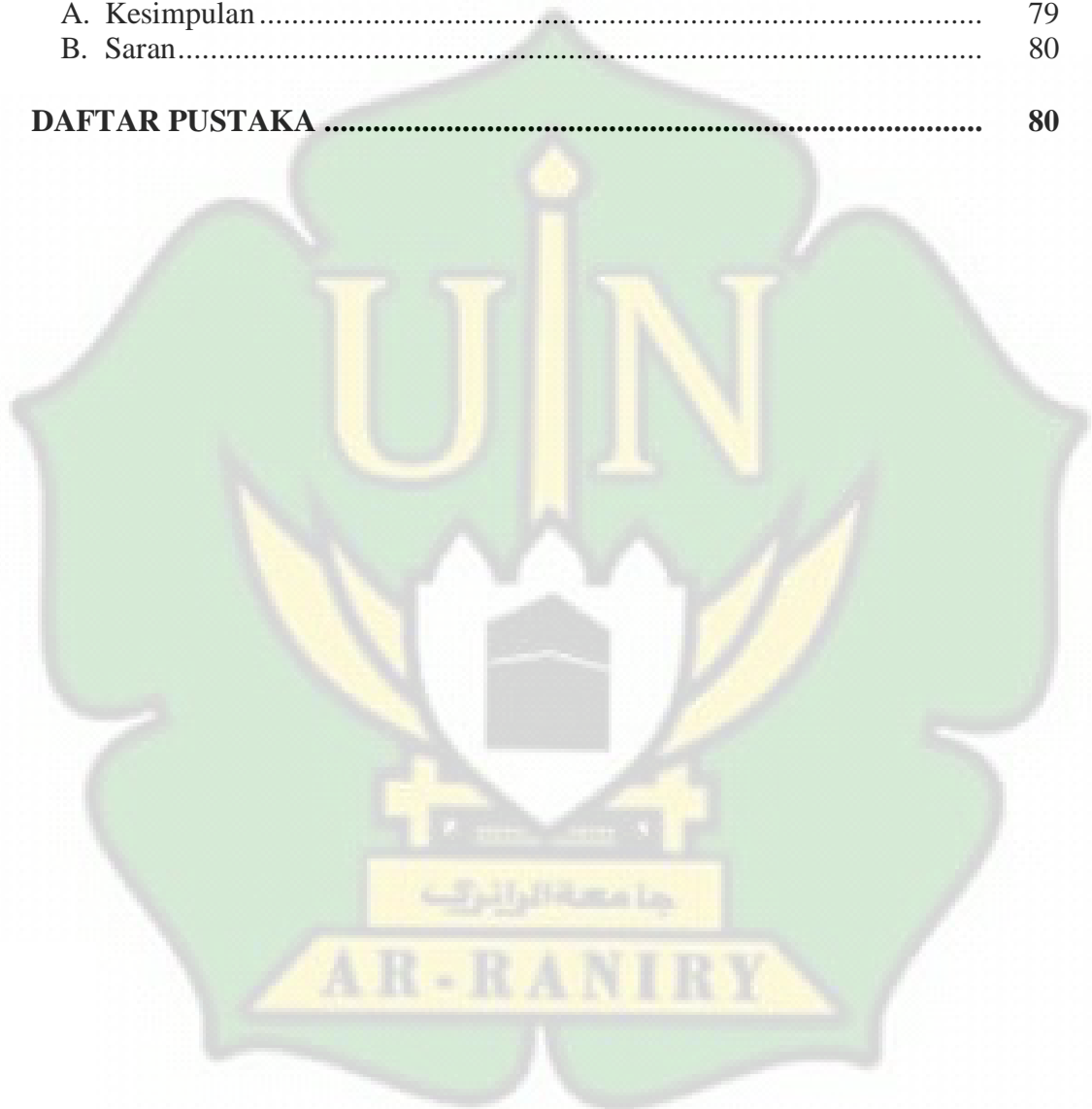
Penulis,

Qathrun Nada

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Model <i>Talking Stick</i>	10
B. Keaktifan Belajar	14
C. Materi Pembelajaran.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	30
C. Prosedur Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi	36
2. Angket.....	36
E. Pengumpulan Data	37
1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	37
2. Lembar Observasi Instrumen Aktivitas Guru.....	39
3. Lembar Observasi Keaktifan Siswa	41
4. Angket Respon Siswa	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Data Observasi	43
2. Angket Keaktifan Siswa	45
G. Indikator Keberhasilan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	48
1. Siklus I	48
2. Siklus II	63

C. Analisis Hasil Penelitian.....	75
1. Aktivitas Guru	75
2. Aktivitas Siswa	76
3. Keaktifan Siswa	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	80



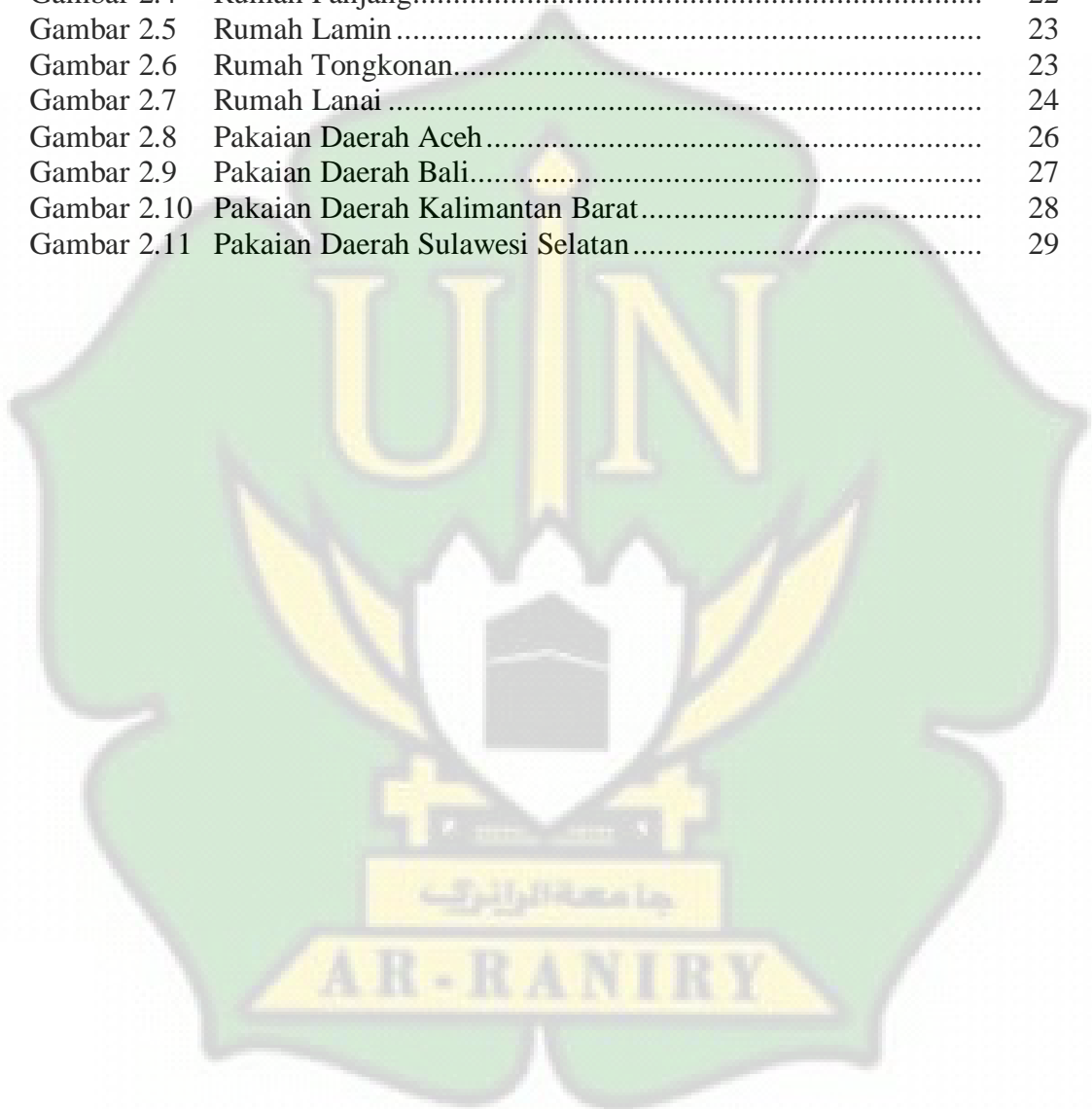
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Petunjuk Memberikan Skor	37
Tabel 3.2	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	37
Tabel 3.3	Lembar Aktivitas Guru.....	39
Tabel 3.4	Lembar Observasi Keaktifan Siswa	41
Tabel 3.5	Lembar Angket Keaktifan Siswa	42
Tabel 3.6	Kategori Penelitian Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	44
Tabel 4.1	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	50
Tabel 4.2	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	52
Tabel 4.3	Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I	55
Tabel 4.4	Lembar Observasi Keaktifan Siswa Menggunakan Rumus Persentase Siklus I.....	57
Tabel 4.5	Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus I	60
Tabel 4.6	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	63
Tabel 4.7	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	66
Tabel 4.8	Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II	69
Tabel 4.9	Lembar Observasi Keaktifan Siswa Menggunakan Rumus Persentase Siklus II	71
Tabel 4.10	Hasil Tes Pengisian Angket Belajar Siswa Siklus II.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Rumah Aceh.....	19
Gambar 2.2	Rumah Balai Batak Toba	20
Gambar 2.3	Rumah Joglo.....	21
Gambar 2.4	Rumah Panjang.....	22
Gambar 2.5	Rumah Lamin	23
Gambar 2.6	Rumah Tongkonan.....	23
Gambar 2.7	Rumah Lanai	24
Gambar 2.8	Pakaian Daerah Aceh.....	26
Gambar 2.9	Pakaian Daerah Bali.....	27
Gambar 2.10	Pakaian Daerah Kalimantan Barat.....	28
Gambar 2.11	Pakaian Daerah Sulawesi Selatan.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Mahasiswa.....	81
Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin untuk Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....	82
Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin untuk Mengadakan Penelitian dari Kementrian Agama Kota Banda Aceh	83
Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MIN 3 Banda Aceh	84
Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	85
Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	101
Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	105
Lampiran 9 : Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I.....	108
Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	112
Lampiran 11 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	127
Lampiran 12 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	131
Lampiran 13 : Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II.....	135
Lampiran 14 : Lembar Angket Keaktifan Siswa.....	139
Lampiran 15 : Lembar Validasi Angket Keaktifan Siswa	142
Lampiran 16 : Lembar Validasi Observasi Keaktifan Siswa	144
Lampiran 17 : Foto Penelitian.....	146
Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah upaya yang akan dilakukan oleh seorang pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.¹ Pembelajaran adalah perubahan dalam kemampuan peserta didik, sikap atau perilaku peserta didik yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung dan kemudian kembali lagi ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran walaupun sudah terjadi pengajaran.

Dalam pembelajaran peserta didik dapat berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan belajar sedangkan guru adalah sebagai pembimbing.² Dan dalam suatu pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi motivasi belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memerankan fungsinya sebagai pemimpin, fasilitator

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, 2013, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 75.

² Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120.

dan dinamisator.³ Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara akademik, *skill* (keahlian), kematangan emosional, moral dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalitasnya.⁴ Selain itu guru juga harus mampu mencapai tujuan pembelajaran yang baik, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dalam mengajar guru harus menggunakan model atau metode yang dapat menciptakan proses belajar mengajar efektif. Ketepatan menggunakan model atau metode sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu model dari pembelajaran terpadu adalah model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. Tema diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran, tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik dari mata pelajaran. Pembelajaran tematik menuntut siswa berfikir secara lebih luas agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 3 Banda Aceh tepatnya di kelas IV-B yang berjumlah 31 siswa, pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat permasalahan ada 32,25% peserta didik yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Permasalahannya disebabkan guru yang masih

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 27.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Persada, 2007), hal. 40.

sering menggunakan metode ceramah, dan kurangnya penggunaan Model pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Akibat tersebut membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Salah satunya dengan menggunakan model *talking stick*, Model *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.⁵ Model *talking stick* dapat menciptakan suasana menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa dapat lebih aktif karena memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru. keunggulan model *talking stick* adalah membuat siswa lebih aktif, menguji kesiapan siswa, melatih pemahaman siswa, dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.⁶

⁵ Tharmizi, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2010).

⁶ Jamaluddin, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Prenada Media Group, 2011).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam Penerapan Model *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas IV MIN 3 Banda Aceh?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam Penerapan Model *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas IV MIN 3 Banda Aceh?
3. Bagaimana peningkatan keaktifan siswa Kelas IV MIN 3 Banda Aceh melalui Penerapan Model *Talking Stick*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam Penerapan Model *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas IV MIN 3 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam Penerapan Model *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas IV MIN 3 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui keaktifan peserta didik Kelas IV MIN 3 Banda Aceh melalui Penerapan Model *Talking Stick*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang model-model yang dapat digunakan dalam mengajar pembelajaran Tematik, dan dapat menjadi masukan kepada guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran dan juga menjadi informasi tambahan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga pembelajaran yang disampaikan lebih berkesan dan mudah dipahami.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kreatifitas mengajar dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat dan benar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah berikut:

1. Model *Talking Stick*

Kata *Talking stick* berasal dari dua suku kata yaitu *talking* dan *stick*, menurut bahasa *talking* berarti berbicara⁷, sedangkan *stick* berarti tongkat⁸. Dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* adalah tongkat berbicara. Carol Locust dalam Hudamengemukakan tongkat berbicara adalah model yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum atau pertemuan antar suku. Model pembelajaran *talking stick* yang mendorong peserta didik agar lebih berani untuk mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *talking stick* ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari oleh peserta didik, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca atau memahami materi, selanjutnya pendidik mengambil tongkat yang sudah disediakan dan memberikan kepada peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan yang ditanyai oleh pendidik, dan dilakukan sampai seterusnya ketika *stick*-nya terus bergulir dari peserta didik lainnya.

Menurut Lie, model pembelajaran *talking stick* ini merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa.⁹

⁷ Jhohn M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.), hal. 578.

⁸ Jhohn M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.), hal. 556.

⁹ Anita Lie, *Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 20.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, penulis mengambil kesimpulan tentang model *talking stick*. Menurut penulis, Talking stick ini adalah tongkat berbicara, sedangkan model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat untuk berbicara, di mana tongkat ini berfungsi sebagai alat petunjuk giliran untuk siswa menjawab pertanyaan dari guru, dan dilakukan sampai seterusnya ketika *stick*-nya terus bergulir dari peserta didik.

2. Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif diartikan sebagai giat (bekerja, berusaha). Sedangkan keaktifan merupakan suatu keadaan atau hal yang dimana siswa tersebut aktif, atau dapat juga dinyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri atau selalu ingin tahu. Makna hasil belajar menurut Ahmad Susanto, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁰

Sedangkan yang dimaksud oleh peneliti tentang keaktifan belajar ini adalah merupakan suatu keadaan atau hal yang dimana siswa tersebut aktif, atau dapat juga dinyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri atau selalu ingin tahu pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hal. 190

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Elvinawati yang berjudul **PENERAPAN MODEL TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 33/IV KOTA JAMBI**, Universitas Islam Negeri Shultan Thaha Shaifuddin Jambi.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti ini juga menggunakan model talking stick dan juga penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, namun penelitian ini dilakukan disekolah yang berbeda dan materi yang berbeda pula. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengalami peningkatan, pada siklus pertama persentase nilai rata-rata siswa 70,5% pada siklus kedua meningkat menjadi 87,25% nilai rata-rata persentase siswa.
2. Penelitian Nadia fitri yang berjudul **PENERAPAN MODEL TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MIN 7 PIDIE**, Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.¹² Penelitian yang digunakan yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Persamaan dalam penelitian ini

¹¹ Elvinawati “Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 33/Iv Kota Jambi”, Universitas Islam Negeri Shultan Thaha Shaifuddin Jambi. 2018

¹² Nadia fitri “Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Min 7 Pidie”, Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.2018

menggunakan model yang sama yang ingin diteliti. Perbedaannya adalah penelitiannya untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan menggunakan model *talking stick* ini penelitian yang dilakukan oleh sipeneliti mengalami peningkatan pada siklus pertama nilai rata-rata siswa 54,5 nilai presentase siswa yang termasuk dalam kategori cukup, pada siklus kedua nilai rata-rata siswa mencapai 80,5 dengan kategori baik sekali.

3. Penelitian Heri Putri yang berjudul ***MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TALKING STICK PADA TEMA 6 MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAJIRIN KOTA JAMBI***, Universitas Islam Negeri Shultan Thaha Shaifuddin Jambi.¹³ Penelitian yang digunakan yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Persamaan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh peneliti sama namun materi dan sekolah yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengalami peningkatan, pada siklus pertama 5 siswa yang aktif pada siklus kedua menjadi 12 siswa yang aktif.

¹³ Heri Putri Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Pada Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi, Universitas Islam Negeri Shultan Thaha Shaifuddin Jambi.2020

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Talking Stick*

1. Pengertian Model *Talking Stick*

Menurut Lie, model pembelajaran *talking stick* ini merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa.¹⁴

Pendapat menurut Ramani Hasan bahwa model pembelajaran *talking stick* termaksud dalam pembelajaran *kooperatif* ialah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat bekerja dalam kelompok secara *kooperatif* agar dapat menyelesaikan materi belajarnya.
- b. Kelompok tersebut dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan diberikan lebih berorientasi kelompok daripada individu.¹⁵

Model pembelajaran *talking stick* yang mendorong peserta didik agar lebih berani untuk mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *talking stick*

¹⁴ Anita Lie, *Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*.(Jakarta: Kencana, 2008), hal. 20.

¹⁵ Rasmani Hasan dkk. "Penerapan Talking Stick untuk Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 04 Pontianak", Jurnal. PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, hal. 48.

ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari oleh peserta didik, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca atau memahami materi, selanjutnya pendidik mengambil tongkat yang sudah disediakan dan memberikan kepada peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan yang ditanyai oleh pendidik, dan dilakukan sampai seterusnya ketika *stick*-nya terus bergulir dari peserta didik.¹⁶

Talking stick ini juga termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik untuk berpartisipasi dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut.¹⁸

- a. Pendidik dapat menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Pendidik dapat membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- c. Pendidik harus menyiapkan tongkat yang panjang ukuran 20cm.
- d. Kemudian, guru menyampaikan materi pokok yang akan peserta didik pelajari, setelah itu pendidik memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang sudah ditentukan oleh guru.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 109.

¹⁷ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 18.

¹⁸ Imas Kurniasih dan Berlin sani, *Memahami Konsep dan Proses Pembelajaran*, hal. 83-84.

- e. Peserta didik kemudian berdiskusi untuk membahas masalah yang terdapat dalam wacana.
- f. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan memahami pembelajaran.
- g. Pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu kelompok, setelah itu pendidik memberikan pertanyaan dari anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut, kelompok tersebut harus menjawabnya, dan demikian seterusnya sampai sebagai besar siswa mendapat bagian untuk dapat menjawab setiap pertanyaan dari pendidik.
- h. Peserta didik dari kelompok lain dapat menjawab soal tersebut jika anggota kelompoknya tidak ada yang bisa menjawab.
- i. Jika semuanya sudah mendapat giliran, pendidik membuat kesimpulan dan harus melakukan evaluasi, baik secara individu maupun secara kelompok. Dan kemudian pendidik dapat menutup pembelajaran.

3. Kelebihan Model *Talking Stick*

Kelebihan dalam pembelajaran model *talking stick* ini adalah sebagai berikut.¹⁹

- a. Menguji kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam menguji kesiapan peserta didik, guru harus bisa mengkondisikan bagaimana kesiapan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian menguji kesiapan

¹⁹ Suprijono. *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal 110

siswa dalam penerapan model *talking stick* dapat muncul ketika guru mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Melatih peserta didik membaca dan memahami materi dengan cepat.

Penerapan model *talking stick* dapat melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat. Dikarenakan pada model ini siswa dilatih mempelajari materi pelajaran dengan menguji pemahaman dan pengetahuan siswa.

c. Memacu peserta didik lebih giat belajar.

Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat membuat peserta didik lebih giat dalam belajar. Dikarenakan dalam pembelajaran *talking stick* dapat melatih dalam memahami materi pokok yang akan dipelajari sebelum kegiatan *talking stick* dilakukan.

d. Peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat.

Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat membuat siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya karena telah mempunyai tanggung jawab saat mendapatkan sebuah tongkat yang kemudian diberikan soal oleh guru untuk siswa menjawabnya. Oleh sebab itu siswa harus berani mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuannya.

4. Kekurangan Model *Talking Stick*

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Sohimin dalam bukunya yang berjudul *Model Pembelajaran Inovatif*, kekurangan model *talking stick* yang disebutkan adalah sebagai berikut.²⁰

- a. Membuat peserta didik tidak siap menjawab pertanyaan.
- b. Membuat peserta didik menjadi tegang.
- c. Ketakutan akan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh pendidik.

Sedangkan menurut Istarani menyatakan bahwa kekurangan model *talking stick* adalah sebagai berikut:²¹

- a. Kurangnya interaksi antara sesama peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Kurangnya daya nalar peserta didik disebabkan karena peserta didik lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
- c. Kemampuan menganalisis peserta didik menjadi permasalahan disebabkan peserta didik lebih mempelajari materi yang ada di buku saja.

B. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan

Menurut Dimiyati, keaktifan siswa dalam aktivitas pembelajaran mengambil beraneka ragam bentuk aktivitas dari aktivitas fisik sampai aktivitas

²⁰ Aris Sohimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 199.

²¹ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2015), hal. 19.

psikis. Aktivitas fisik itu sendiri merupakan suatu yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk aktivitas membaca, menulis, mendengar, dan meragakan.²²

Menurut Sudjana keaktifan belajar siswa dapat dilihat ketika siswa mengikuti proses belajar mengajar, seperti:

- a. Ikut serta ketika dalam proses melaksanakan tugas belajarnya
- b. Ikut terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada guru atau siswa lain ketika tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha untuk mencari informasi atau jawaban agar permasalahan terpecahkan.
- e. Melatih diri untuk memecahkan masalah atau soal.
- f. Menilai kemampuan dirinya dari hasil yang diperoleh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif diartikan sebagai giat (bekerja, berusaha). Sedangkan keaktifan merupakan suatu keadaan atau hal yang dimana siswa tersebut aktif, atau dapat juga dinyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri atau selalu ingin tahu.

Paul B Diedrich membagi 7 aktivitas belajar sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*, yaitu merupakan suatu aktivitas visual seperti membaca, memperhatikan gambar, dan percobaan.
- b. *Oral Activities*, yaitu merupakan suatu aktivitas oral atau pengucapan, yang terdiri dari mengucapkan, memusatkan, bertanya, mengeluarkan pendapat, wawancara dan juga diskusi.

²² Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 144.

- c. *Listening Activities*, yaitu aktivitas seperti mendengarkan, misalnya mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan musik, dan juga mendengarkan pidato.
- d. *Writing Activities*, yaitu seperti aktivitas menulis, misalnya seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- e. *Motor Activities*, yaitu seperti aktivitas gerak, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi dan bermain.
- f. *Mental Activities*, yaitu aktivitas mental, misalnya seperti menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisa dan mengambil keputusan.
- g. *Emotional Activities*, yaitu aktivitas emosi, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah dan tenang.

Keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keaktifan adalah suatu kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian. Keaktifan itu sendiri ada secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya.

2. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Sugandi dan dkk, kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada siswa yang dikatakan aktif saat proses pembelajaran akan terlihat siswa diri siswa akan adanya keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, atau kemauannya.²³

²³ Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT MKK, 2007) hal 76

Menurut Ardhana indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut ini:

- a. Siswa memperhatikan terhadap penjelasan guru
- b. Berkerja sama dalam kelompok
- c. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya dalam kelompok
- d. Memberikan kesempatan berpendapat kepada teman yang lainnya
- e. Mendengarkan dengan baik ketika teman lainnya sedang berpendapat
- f. Saling membantu dalam menyelesaikan masalah.

3. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

Menurut soemanto jenis-jenis keaktifan belajar sebagai berikut:²⁴

- a. Mendengarkan
- b. Memandang
- c. Meraba, mencium dan mengecap
- d. Menulis atau mencatat
- e. Membaca
- f. Membuat ringkasan
- g. Mengamati tabel-tabel
- h. Menyusun kertas
- i. Mengingat
- j. Berpikir
- k. Praktek.

²⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 107

4. Aspek-aspek yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa

Aspek keaktifan siswa merupakan pusat perhatian dalam penelitian ini. Keaktifan siswa itu sendiri dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam belajar. Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya keaktifan siswa untuk terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial pada saat proses pembelajaran.

Aspek-aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Keberanian

Keberanian adalah salah satu sikap untuk melakukan sesuatu dengan tidak terlalu memikirkan kemungkinan buruk. Ciri-ciri khusus orang yang memiliki keberanian, dapat berpikir secara matang sebelum bertindak, siap menanggung resiko, dan konsisten.

2. Berpartisipasi

Menurut Sudjana partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Partisipasi juga merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor ialah pengetahuan atau kognitif, kondisi situasional, kebiasaan sosial, kebutuhan, dan sikap.²⁵

3. Kreativitas Belajar

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik dalam karya baru maupun dalam kombinasi

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000) hal 64

dengan hal-hal yang sudah pernah ada yang seua itu relative berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya.²⁶

4. Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam belajar merupakan suatu proses dalam pembelajaran yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan dapat mencapai hasil yang optimal.

C. Materi Pembelajaran

1. Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Rumah adat adalah rumah khas suatu daerah yang bentuknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat setempat. Penyesuaian ini membuat bentuk rumah adat di Indonesia beragam. Selain itu, bentuk keberagaman bentuk rumah adat disebabkan oleh kondisi lingkungan alam yang berbeda-beda di setiap wilayahnya. Setiap rumah adat memiliki keunikan tersendiri

Berikut beberapa rumah adat yang ada di Indonesia:

1) Rumah Aceh Kroeng Bade

Asal provinsi: Aceh



Gambar 2.1

Sumber: aceh.inews.id

²⁶ Reni Akbar, *Kreativitas*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), hal 5

Keunikan:

Rumah khas Aceh seluruhnya dibuat dari material yang alami. Hal ini sejalan dengan kehidupan masyarakat yang senantiasa dekat dengan lingkungan, selain karena ketersediaan bahan baku alam memang masih melimpah pada masa dulu.

Bangunan rumah suku Aceh dibuat dari kayu yang diukir. Alih-alih menggunakan paku, mereka memakai tali yang berasal dari kulit pohon waru, ijuk, atau rotan. Manfaat tali dari bahan alami ini adalah untuk menjadi material pengikat kayu. Pintu masuk utama pada Krong Bade pun unik, ukurannya lebih rendah dari tinggi badan orang kebanyakan. Ketinggian pintu berkisar antara 120 sampai 150cm.²⁷

2) Rumah Balai Batak Toba

Asal provinsi: Sumatera Utara



Gambar 2.2

Sumber: rimbakita.com

²⁷ <https://www.lamudi.co.id/journal/rumah-adat-aceh/>, diakses pada tanggal 2 februari 2023

Keunikan:

Rumah ini dibuat menyerupai kerbau. Punggung kerbau digambarkan melalui atap yang melengkung dan kaki kerbau melalui tiang-tiang pada bagian kolong rumah, bangunan ini memiliki tiang kayu, berdinding papan, dan berlantaikan ijuk. Dalam rumah ini biasanya terdapat ukiran berwarna merah, putih, dan hitam yang merupakan warna khas masyarakat batak.²⁸

3) Rumah Joglo

Asal provinsi: Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Jawa Timur



Gambar 2.3

Sumber: www.romadecade.org

Keunikan:

Rumah adat ini terdiri atas pendopo, pringgitan, dan omah dalem. Setiap bagian rumah tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Bangunan rumah ini terbuat dari kayu, berbentuk persegi panjang, dan memiliki teras luas tanpa sekat dibagian

²⁸ Irene MJA, dkk, Buku Penilaian BUPENA Tema 6 dan 7 4C, (Penerbit Erlangga, 2016) hal. 121

depan. Tiang bangunan disebut *soko guru*. Rumah joglo memerlukan lahan luas untuk memuat banyak tamu.²⁹

4) Rumah Panjang

Asal provinsi: Kalimantan Barat



Gambar 2.4

Sumber :parawisataindonesia.id

Keunikan:

Rumah panggung yang memiliki tinggi 5-8 meter, panjang 180 meter, dan lebar 30 meter. Bangunan terbuat dari kayu. Rumah ini dihuni beberapa kepala keluarga. Rumah panjang menggambarkan sifat kebersamaan dan toleransi antaranggota keluarga. Tujuan didirikannya rumah panjang yaitu untuk melindungi keluarga dari hewan buas dan banjir.³⁰

²⁹ Irene MJA, dkk, Buku Penilaian BUPENA Tema 6 dan 7 4C, (Penerbit Erlangga, 2016) hal. 121

³⁰ Irene MJA, dkk, Buku Penilaian BUPENA Tema 6 dan 7 4C, (Penerbit Erlangga, 2016) hal. 121

5) Rumah Lamin

Asal provinsi: Kalimantan Timur



Gambar 2.5

Sumber: www.nesabamedia.com

Keunikan:

Rumah ini memiliki panjang 300 meter, lebar 15 meter, dan tinggi 3 meter sehingga mampu menampung 100 orang. Rumah terbuat dari kayu ulin. Didalamnya terdapat ornamen berupa benda-benda yang dianggap suci serta ukiran etnik yang mengandung makna bagi penghuninya.³¹

6) Rumah Tongkonan

Asal provinsi: Sulawesi Selatan



Gambar 2.6

³¹ Irene MJA, dkk, Buku Penilaian BUPENA Tema 6 dan 7 4C, (Penerbit Erlangga, 2016) hal. 121

Sumber: www.goodnewsfromindonesia.id

Keunikan:

Bentuk rumah ini menyerupai perahu dari kerajaan tiongkok pada zaman dahulu. Bagi masyarakat Sulawesi Selatan, rumah ini merupakan warisan nenek moyang. Rumah harus menghadap ke utara yang melambangkan awal kehidupan. Rumah ini terbuat dari kayu serta beatapkan susunan bamboo yang diikat oleh rotan dan ijuk. Rumah ini dilengkapi dengan hiasan tanduk kerbau yang melambangkan tingkatan sosial penghuninya.³²

7) Rumah honai

Asal provinsi: Papua Barat dan Papua



Gambar 2.7

Sumber: www.ruparupa.com

Keunikan:

Rumah ini berbentuk bulat dan atapnya ditutupi alang-alang yang berbentuk kubah. Bangunan rumah terbuat dari rotan, dindingnya dari papan, dan tiang penyangganya dari kayu khusus yang diikat dengan tali hutan dan rotan.

³²³² Irene MJA, dkk, Buku Penilaian BUPENA Tema 6 dan 7 4C, (Penerbit Erlangga, 2016) hal. 122

Posisi pintu berada pada arah terbit dan terbenamnya matahari. Rumah ini tidak memiliki jendela dengan tujuan untuk mengurangi udara dingin yang masuk dari luar.³³

2. Keragaman Pakaian Adat di Indonesia

Setiap provinsi di Indonesia memiliki pakaian adat. Pakaian adat disesuaikan dengan kondisi alam dan sosial masyarakatnya. Bagi bangsa Indonesia sendiri pakaian adat termasuk salah satu kekayaan budaya. Pakaian adat biasanya digunakan pada acara tertentu atau peringatan peristiwa tertentu seperti pesta adat atau pernikahan. Setiap provinsi memiliki pakaian adat dengan ciri khasnya masing-masing.

Berikut ini beberapa contoh pakaian adat yang ada di Indonesia:

1. Daerah asal: Aceh

Nama pakaian adat: Elee balang



Gambar 2.8

Sumber: canva.com

³³ Irene MJA, dkk, Buku Penilaian BUPENA Tema 6 dan 7 4C, (Penerbit Erlangga, 2016) hal. 121

Keunikan:

Pakaian adat aceh mirip dengan pakaian melayu dan arab, pakaian adat aceh ini hanya digunakan pada saat acara resmi, seperti pernikahan, upacara adat, dan acara tarian adat aceh. Pakaian adat aceh ini juga memiliki hiasan sulaman benang emas dengan motif pucuk rebung, sanggul kepala yang bermotif bunga tanjung 9 tingkat, dan perhiasan-perhiasan yang menggambarkan budaya aceh. Keunikan pakaian adat Aceh merupakan salah satu bentuk keberagaman budaya Indonesia. Meski demikian, masih banyak orang Indonesia yang belum mengetahui lebih dalam mengenai sisi uniknya. pakaian adat Aceh dibagi menjadi dua bagian yaitu untuk laki-laki dan perempuan. Pakaian adat Aceh untuk laki-laki biasanya dilengkapi juga dengan senjata tradisional khas Aceh yang disebut Rencong. Dahulu, senjata ini dipakai oleh para sultan dan bangsawan.³⁴

2. Daerah asal: Bali

Nama pakaian adat: Payas agung



Gambar 2.9

Sumber: Canva.com

³⁴ <https://www.celebrities.id/amp/keunikan-pakaian-adat-aceh-76Lpm0>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2023

Keunikan:

Pakaian adat payas agung ini bisa dilihat dari bentuknya umumnya didominasi dengan emas dan mahkota menjulang tinggi. Baju adat ini memiliki warna yang cerah, yang melambangkan kebahagiaan bagi calon mempelai. Penggunaan payas agung juga disertai dengan riasan wajah yang mewah.³⁵

3. Daerah asal: Kalimantan Barat

Nama pakaian adat: Perang (king baba)



Gambar 2.10

Sumber: Canva.com

Keunikan:

King Baba adalah pakaian adat Kalimantan Barat dari suku Dayak untuk pria. Terbuat dari serat kayu ampuro yang merupakan pohon asli di Pulau Kalimantan. Serat kayu tersebut dijemur hingga lentur dan dilukis dengan motif khas suku Dayak yaitu burung enggang. King Baba memiliki aksesoris pelengkap yakni ikat kepala dari bulu burung enggang dan mandau yang merupakan senjata

³⁵ <https://mamikos.com/info/keunikan-pakaian-adat-daerah-bali-pljr/>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2023.

khas suku Dayak.. Pakaian adat ini juga dikenal sebagai baju perang suku Dayak.³⁶

4. Daerah asal: Sulawesi Selatan

Nama pakaian adat: Baju Bodo



Gambar 2.11

Sumber: Google.com

Keunikan:

Baju Bodo ini memiliki ciri khas yang berbentuk segi empat dan memiliki lengan pendek. Baju ini terbuat dari bahan kain kasa yang lembut. Ukurannya Baju Bodo ini dibuat longgar atau jauh lebih besar dari ukuran badan pemakainya. Dan Baju Bodo ini memiliki warna yang berbeda.³⁷

³⁶ <https://kalbar.inews.id/amp/berita/pakaian-adat-kalimantan-barat>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2023

³⁷ <https://www.detik.com/sulsel/budaya/d-6348565/baju-adat-bugis-makassar-dan-perlengkapannya-serta-penjelasan-makna-filosofi>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK). PTK adalah suatu kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam praktek pembelajaran.³⁸ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³⁹

Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. yaitu tempat t dimana siswa sedang berkerumun belajar tentang hal yang sama, dari seorang guru atau fasilitator yang sama.⁴⁰

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah MIN 3 Banda Aceh, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV pada MIN 3 Banda Aceh.

³⁸ Imam Suyitno, *Karya Tulis Imah*, (Bandung : Refika Aditama, 2013), hal. 155.

³⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.2.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.3.

C. Prosedur Penelitian

Model PTK ini merupakan model pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja komponen *acting* (tindakan) dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Maksud dari tidak dapat dipisahkan disini adalah kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu dan begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu juga observasi akan dilakukan. Model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau sebagai petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil suatu keputusan, atau sebagai petunjuk menyusun perencanaan untuk kegiatan pengelolaan.⁴¹

Adapun tahap-tahap penelitian tindakan Kemmis-Mc Tagger adalah sebagai berikut.⁴²

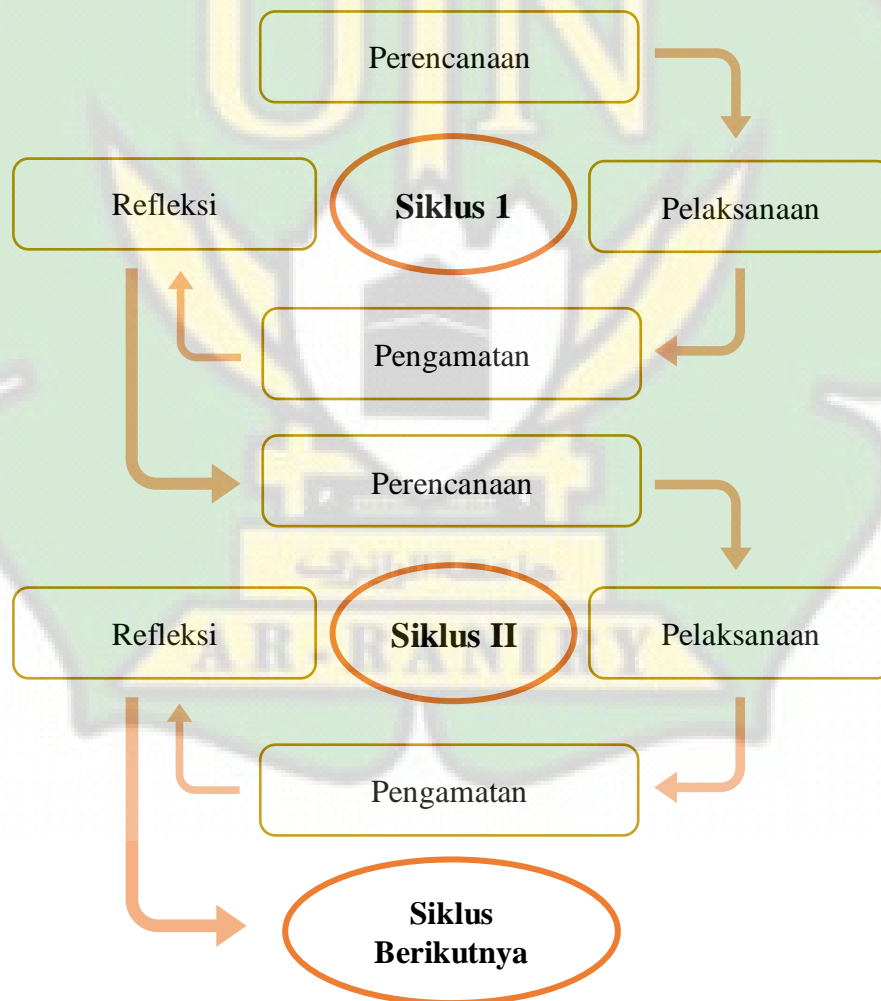
1. Pada kotak perencanaan (*planning*) tindakan, dirancanglah strategi bertanya untuk mendorong peserta didik untuk menjawab pertanyaannya sendiri.
2. Pada kotak pelaksanaan (*acting*) tindakan, pendidik harus memulai mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka sudah ketahui dan apa yang belum mereka ketahui.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 48.

⁴² Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan, Cet. 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 241.

3. Pada kotak pengamatan (observasi), pendidik mencatat semua pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban peserta didik dan direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi.
4. Dalam kotak refleksi, ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat dapat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik dan perlu diperbaiki.

Model tahap-tahap penelitian tindakan Kemmis-Mc Tagger dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kemmis-Mc. Tagger

Untuk mengukur tercapainya atau tidak indikator keberhasilan penelitian ini. Siklus pertama dan siklus kedua dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Gambaran Siklus I

- a. Tahap Perencanaan (*Planning*). Berikut ini yang akan dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini:
 - 1) Memahami kurikulum yang digunakan MIN 3 Banda Aceh.
 - 2) Membuat RPP sesuai dengan metode yang akan diterapkan dalam penelitian.
 - 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi kondisi di kelas ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
 - 4) Menyediakan alat untuk evaluasi.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*). Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan ini adalah melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan dan berisi tentang tindakan yang dilaksanakan. Tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Model *Talking Stick*.
- c. Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya, guru, peneliti dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran

dapat terlaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

- d. Refleksi. Seluruh hasil observasi, evaluasi peserta didik, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Talking Stick*, peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan.

2. Gambaran Siklus II

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Hasil refleksi pada siklus I akan menjadi pertimbangan bagi peneliti, apakah proses yang dilakukan pada siklus I sudah tepat dalam Meningkatkan keaktifan Belajar siswa melalui Model *Talking Stick* Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 3 Banda Aceh.
- 2) Peneliti melaksanakan hal-hal yang terdapat dalam lembar refleksi. Apabila hasil yang diharapkan tersebut belum sesuai, maka tindakan harus dilanjutkan dan diperbaiki sesuai dengan

keterangan pada lembar refleksi. Dan kemudian menyiapkan persiapan sebagaimana tahap perencanaan pada siklus I.

- 3) Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus ke dua yaitu sesuai dengan rencana kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama dan peneliti harus melihat apa yang kurang pada pelaksanaan pada siklus pertama.
- 4) Pengamatan. Melihat langsung perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Refleksi. Refleksi seluruh hasil observasi, evaluasi ini mengevaluasi seluruh peserta didik, dan catatan lapangan yang telah dianalisis, kemudian dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Talking Stick*. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I dan II untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pemusatan perkataan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan panca indera.⁴³ Pada penelitian ini kegiatan observasi dilakukan dengan cara pengamatan partisipan, pengamatan ini dilakukan oleh observer yaitu berkaitan dengan aktivitas siswa, aktivitas guru dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan keterlaksanaan model *Talking Stick* ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bantuan dua orang teman sejawat. Dimana selama peneliti melakukan tindakan dalam proses pembelajaran berlangsung, observer tersebut secara langsung mengamati dan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan.

2. Angket

Koesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang akan diteliti untuk dapat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Koesioner ada dua macam yaitu koesioner berstruktur atau berbentuk tertutup dan koesioner tidak berstruktur atau terbuka. Koesioner tertutup berisikan pertanyaan dengan pilihan jawaban. Koesioner terbuka berisi pertanyaan yang tidak disertai dengan pilihan jawaban.

Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket keaktifan siswa, dimana angket ini digunakana untuk mengetahui pendapat atau respon siswa

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 124.

tentang dirinya sendiri dalam peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan model *talking stick*.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, tes dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan penerapan model *talking stick*.

Observasi memberikan skor dengan petunjuk berikut:

Tabel 3.1. Petunjuk memberikan skor.

Skor	Kategori Penilaian
1	Cukup
2	Kurang Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

Tabel 3.2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas belajar siswa	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Semua siswa menjawab salam				
2	Siswa menjawab pertanyaan kabar dari guru				

3	Siswa membaca doa				
4	Siswa menjawab panggilan absen dari guru				
5	Siswa duduk dengan rapi				
6	Siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran				
7	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				
Kegiatan Inti					
8	Membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa dengan kemampuan heterogen				
9	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru				
10	Siswa memperhatikan tentang materi yang disampaikan oleh guru				
11	Siswa bertanya jawab dengan guru pada saat proses penyampaian materi pembelajaran				
12	Anggota kelompok menerima tongkat dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				
13	Siswa memberikan tongkat kepada anggota kelompok lain untuk menerima pertanyaan yang baru dari guru				
14	Siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan pengisian LKPD				
15	Siswa mengisi LKPD sesuai dengan petunjuk				
16	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing				
17	Siswa bertanya pada saat tidak memahami cara pengisian LKPD				
18	Siswa mempresentasikan jawaban dari LKPD				
19	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami				

20	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang belum dipahami dari guru				
Penutup					
21	Menyimpulkan hasil pembelajaran				
22	Mendengarkan motivasi dan penguatan tentang materi dari guru				
23	Membaca doa penutup				
24	Siswa menjawab salam				

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat dan mengukur kemampuan seorang guru, ketika guru menyampaikan materi pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan penerapan model *talking stick*.

Tabel 3.3. Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam				
2	Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar				
3	Guru memberi arahan untuk berdoa				
4	Guru mengabsen kehadiran siswa				

5	Guru mengecek kerapian dan mengkoordinasikan kelas agar siap belajar				
6	Guru segera memulai pembelajaran dan memastikan semua siap untuk belajar				
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
Kegiatan Inti					
8	Guru mengantur siswa untuk membentuk kelompok				
9	Guru memastikan setiap kelompok sudah siap untuk belajar				
10	Guru menyampaikan materi pembelajaran				
11	Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa tentang materi yang telah disampaikan				
12	Guru memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok, kemudian guru memberikan pertanyaan				
13	Setelah anggota kelompok berhasil menjawab, kemudian siswa memberikan tongkat tersebut untuk kelompok lain dan guru memberikan pertanyaan lagi				
14	Guru membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengisian LKPD dengan baik dan benar				
15	Guru memastikan siswa mengisi LKPD sesuai dengan petunjuk				
16	Guru memantau pada saat siswa-siswa sedang berdiskusi didalam kelompok masing-masing				
17	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD				
18	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban dari LKPD				
19	Kemudian guru menanyakan tentang materi yang belum dipahami				
20	Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa				
Penutup					

21	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
22	Guru memberikan motivasi dan penguatan				
23	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak semua siswa untuk membaca doa				
24	Guru mengucapkan salam				

3. Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Lembar observasi merupakan lembar yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam penerapan model *talking stick* yang terdiri dari beberapa aspek yang dinilai.

Tabel 3.4. Lembar Observasi keaktifan siswa

No	Indikator					
		1	2	3	4	5
1	Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru					
2	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran					
3	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat					
4	Kerjasama siswa dalam kelompok					
5	Perhatian siswa ketika sedang menyimak teman yang lainnya berpendapat					
6	Kedisiplinan siswa saat mengikuti proses pembelajaran					
7	Siswa percaya diri dalam merespon pertanyaan dari guru					
8	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran					

9	Keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan					
10	Kemampuan siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru					

4. Angket Respon Siswa

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Berilah tanda *check list* (√) sesuai dengan pilihan sikapmu terhadap pertanyaan dibawah ini!

Keterangan:

Ya (Setuju)

Tidak (Tidak Setuju)

Tabel 3.5. Lembar Angket Keaktifan Siswa

No	Pertanyaan	Pilihan Sikap	
		Ya	Tidak
1	Saya mengeluarkan pendapat saya pada saat pembelajaran berlangsung		
2	Saya lebih suka diam saat berdiskusi dalam kelompok		
3	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas		
4	Saya ikut berkerja sama dalam belajar kelompok.		
5	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman.		

6	Saya lebih senang belajar kelompok dengan menggunakan model <i>talking stick</i> ini, daripada belajar sendiri- sendiri.		
7	Dengan mendapatkan stick secara bergilir, saya merasa siap untuk menjawab pertanyaan.		
8	Cara belajar menggunakan model <i>talking stick</i> ini, membuat saya lebih berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman yang lain.		
9	Belajar kelompok dengan menggunakan model <i>talking stick</i> ini membuat saya dapat memahami materi lebih mudah.		
10	Saya merasa cemas ketika stick tersebut tertuju kepada saya		

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih yang mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Observasi

a. Analisis Aktivitas Guru

Rumus persentase untuk melihat kecenderungan aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah Skor Yang Diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan Konstanta

Tabel 3.6. Kategori Penelitian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Nilai Angka	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Sumber: Anas Sudjono

Anas sudjono menyatakan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan akan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik sekali.⁴⁴

b. Analisis Aktivitas Siswa

Rumus persentase untuk melihat kecenderungan aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

⁴⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Press, 2009), Hal 36-37

f = Jumlah Skor Yang Diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan Konstanta

c. Keaktifan Siswa

Rumus untuk melihat kecenderungan keaktifan siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa⁴⁵

3. Angket Keaktifan Siswa

a. Data Angket

Dalam pemeriksaan informasi ini peneliti akan mengambil informasi tentang tindakan belajar siswa tentang konsekuensi dari survey gerakan belajar siswa dapat ditentukan melalui:

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

A = Proposisi siswa yang memilih (aktif)

B = Jumlah siswa keseluruhan

⁴⁵ Nana Sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). Hal 109.

Berdasarkan peringkat:

0 – 9	= Tidak Aktif
20 -59	= Kurang Aktif
60 – 69	= Cukup Aktif
70 – 79	= Aktif
80 – 100	= Aktif Sekali. ⁴⁶

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan model *talking stick* pada kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh. Penelitian ini dikatakan tuntas apabila:

1. Aktivitas Guru

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan tuntas apabila rata-rata aktivitas guru dalam model *talking stick* ini pada kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh mencapai $\geq 90\%$.

2. Aktivitas Siswa

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan tuntas apabila rata-rata aktivitas siswa dalam model *talking stick* ini pada kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh mencapai $\geq 90\%$.

3. Keaktifan Siswa

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan tuntas apabila rata-rata keaktifan siswa dalam model *talking stick* ini pada kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh mencapai $\geq 85\%$.

⁴⁶ Trianto, *Model pembelajaran terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal 63.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MIN 3 Banda Aceh yang beralamat di jalan kutilang No. 7, Desa Sukadamai, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Luas bangunan sekolah ini adalah 1031 M2. Berikut ini dilampirkan indentitas MIN 3 Banda Aceh.

1. Nama Sekolah : MIN 3 BANDA ACEH
2. Status Madrasah : Negeri
3. NSM : 111111710003
4. NPSN : 60703479
5. NPWP : 00.228.405.7.101.000
6. Akreditasi : A
7. Alamat : Jln. Kutilang No 7
8. Desa/Kelurahan : Sukadamai
9. Kecamatan : Lueng Bata Kota Banda Aceh
10. Email : 025.04.3.601021
11. Telepon : Kode Wilayah :065122789
12. Tahun Berdiri :1945
13. Daerah : Perkotaan
14. Kelompok Sekolah : Inti
15. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
16. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

17. Luas Bangunan : 1031 M
18. Jarak ke Pusat Kecamatan : 0,5 KM
19. Jarak ke Pusat Kota : 1 KM
20. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

B. Hasil Penelitian

Penerapan model *Talking Stick* ini diterapkan pada materi keragaman rumah dan pakaian adat di Indonesia. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi dengan menyusun RPP sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, dan juga menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut.

Berikut ini uraian kegiatan dalam tahapan tindakan (siklus tindakan).

1. Siklus I

Penelitian ini terdiri dari empat komponen pokok yaitu:

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa hal, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sejalan itu peneliti juga menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan pada saat pembelajaran baik itu RPP, LKPD, angket , lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari jum'at tanggal 03 maret 2023. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas IV/B

MIN 3 Banda Aceh yang berjumlah 31 orang siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan, dan dibantu oleh Syifa Aisyah, Nada Syahirah (teman sejawat) dan Ibu Nurzaita (wali kelas) MIN 3 Banda Aceh yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini yang dilakukan antara lain berupa pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan keaktifan siswa dalam penerapan model *Talking Stick* ini yang dinyatakan dengan presentase. Pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan keaktifan siswa dengan menggunakan instrument yang dilakukan oleh tiga orang pengamat. Dalam proses pembelajaran terdapat tiga aktivitas yang perlu dilakukan dalam pengamatan (*observing*) dari pihak guru dan dua orang teman sejawat.

Hasil analisis aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung penulis mengumpulkan lembaran observasi yang diamai oleh satu orang guru kelas IV-B dan dua orang teman sejawat yang telah memberi nilai untuk setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Adapun lampiran data yang dapat dilihat pada tabel 4.1, 4.2 dan 4.3

Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam				√
2	Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar			√	
3	Guru memberi arahan untuk berdoa				√
4	Guru mengabsen kehadiran siswa			√	
5	Guru mengecek kerapian dan mengkoordinasikan kelas agar siap belajar				√
6	Guru segera memulai pembelajaran dan memastikan semua siap untuk belajar				√
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
Kegiatan Inti					
8	Guru mengantur siswa untuk membentuk kelompok			√	
9	Guru memastikan setiap kelompok sudah siap untuk belajar		√		
10	Guru menyampaikan materi pembelajaran			√	
11	Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa tentang materi yang telah disampaikan		√		
12	Guru memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok, kemudian guru memberikan pertanyaan			√	
13	Setelah anggota kelompok berhasil menjawab, kemudian siswa memberikan tongkat tersebut untuk kelompok lain dan guru memberikan pertanyaan lagi			√	

14	Guru membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengisian LKPD dengan baik dan benar			√	
15	Guru memastikan siswa mengisi LKPD sesuai dengan petunjuk			√	
16	Guru memantau pada saat siswa-siswa sedang berdiskusi didalam kelompok masing-masing		√		
17	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD			√	
18	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban dari LKPD			√	
19	Kemudian guru menanyakan tentang materi yang belum dipahami			√	
20	Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa		√		
Penutup					
21	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	
22	Guru memberikan motivasi dan penguatan			√	
23	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak semua siswa untuk membaca doa			√	
24	Guru mengucapkan salam			√	
Jumlah		73			
Rata-rata		76,04%			

Sumber: Hasil Penelitian di Min 3 Banda Aceh, Jum'at/3 Maret 2023

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap maktivitas guru, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup diperoleh 73. Dengan demikian nilai rata-rata aktivitas guru dapat diketahui menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah Skor Yang Diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan Konstanta

Kategori Penelitian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Nilai Angka	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas guru yang telah diketahui menggunakan rumus diatas, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,04% maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas belajar siswa	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					

1	Semua siswa menjawab salam				√
2	Siswa menjawab pertanyaan kabar dari guru			√	
3	Siswa membaca doa			√	
4	Siswa menjawab panggilan absen dari guru			√	
5	Siswa duduk dengan rapi			√	
6	Siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran			√	
7	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		√		
Kegiatan Inti					
8	Membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa dengan kemampuan heterogen			√	
9	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru			√	
10	Siswa memperhatikan tentang materi yang disampaikan oleh guru			√	
11	Siswa bertanya jawab dengan guru pada saat proses penyampaian materi pembelajaran		√		
12	Anggota kelompok menerima tongkat dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru			√	
13	Siswa memberikan tongkat kepada anggota kelompok lain untuk menerima pertanyaan yang baru dari guru		√		
14	Siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan pengisian LKPD		√		
15	Siswa mengisi LKPD sesuai dengan petunjuk			√	
16	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing		√		
17	Siswa bertanya pada saat tidak memahami cara pengisian LKPD		√		
18	Siswa mempresentasikan jawaban dari LKPD		√		

19	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami		√		
20	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang belum dipahami dari guru			√	
Penutup					
21	Menyimpulkan hasil pembelajaran		√		
22	Mendengarkan motivasi dan penguatan tentang materi dari guru			√	
23	Membaca doa penutup				√
24	Siswa menjawab salam				√
	Jumlah	66			
	Rata-rata	68,8%			

Sumber: Hasil Penelitian di Min 3 Banda Aceh, Jum'at/3 Maret 2023

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan penutup diperoleh 66. Dengan demikian nilai rata-rata aktivitas siswa dapat diketahui menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah Skor Yang Diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan Konstanta

Kategori Penelitian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Nilai Angka	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas guru yang telah diketahui menggunakan rumus diatas, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,8% maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.3 Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor keaktifan siklus I	Kriteria keaktifan
1	AZ	3	Cukup Aktif
2	AR	4	Aktif
3	AM	4	Aktif
4	AF	3	Cukup Aktif
5	AY	4	Aktif
6	AMJ	4	Aktif
7	CFH	4	Aktif
8	DLPS	3	Cukup Aktif
9	ESH	4	Aktif

10	FAM	4	Aktif
11	KA	3	Cukup Aktif
12	KQ	4	Aktif
13	MHD	4	Aktif
14	MWGS	4	Aktif
15	MFA	3	Cukup Aktif
16	MRR	4	Aktif
17	MA	4	Aktif
18	MK	4	Aktif
19	MD	4	Aktif
20	MR	4	Aktif
21	PNA	3	Cukup Aktif
22	PA	4	Aktif
23	PS	3	Cukup Aktif
24	RA	4	Aktif
25	RJ	4	Aktif
26	RA	3	Cukup Aktif
27	SSU	4	Aktif
28	TSH	2	Kurang Aktif
29	UR	3	Cukup Aktif
30	ZMR	2	Kurang Aktif
31	ZRB	4	Aktif
Jumlah		111	Mendekati Aktif
Rata-rata skor		3,5	

Sumber: Hasil Penelitian di Min 3 Banda Aceh, Jum'at/3 Maret 2023

Keterangan:

1: sangat kurang aktif

2: kurang aktif

3: cukup aktif

4: aktif

5: sangat aktif

Adapun hasil keaktifan siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terdapat pada tabel 3.8 keaktifan siswa berada pada kategori “mendekati aktif” yaitu dengan rata-rata skor 3,5. Dimana siswa masih belum sangat aktif dalam pembelajaran berlangsung. Berikut ini hasil konversi menjadi persentase observasi keaktifan siswa siklus I:

Tabel 4.4 Lembar Observasi Keaktifan Siswa Menggunakan Rumus Persentase Siklus I

No	Nama Siswa	Skor keaktifan siklus I	Keterangan
1	AZ	60	Tidak Tuntas
2	AR	80	Tuntas
3	AM	80	Tuntas
4	AF	60	Tidak Tuntas
5	AY	80	Tuntas
6	AMJ	80	Tuntas
7	CFH	80	Tuntas
8	DLPS	60	Tidak Tuntas

9	ESH	80	Tuntas
10	FAM	80	Tuntas
11	KA	60	Tidak Tuntas
12	KQ	80	Tuntas
13	MHD	80	Tuntas
14	MWGS	80	Tuntas
15	MFA	60	Tidak Tuntas
16	MRR	80	Tuntas
17	MA	80	Tuntas
18	MK	80	Tuntas
19	MD	80	Tuntas
20	MR	80	Tuntas
21	PNA	60	Tidak Tuntas
22	PA	80	Tuntas
23	PS	60	Tidak Tuntas
24	RA	80	Tuntas
25	RJ	80	Tuntas
26	RA	60	Tidak Tuntas
27	SSU	80	Tuntas
28	TSH	40	Tidak Tuntas
29	UR	60	Tidak Tuntas
30	ZMR	40	Tidak Tuntas

31	ZRB	80	Tuntas
Jumlah		2.220	
Rata-rata skor		71,61	

Sumber: Hasil Penelitian di Min 3 Banda Aceh, Jum'at/3 Maret 2023

Dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah Skor Yang Diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan Konstanta

Kategori Penelitian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Nilai Angka	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Berdasarkan nilai rata-rata keaktifan siswa yang telah diketahui menggunakan rumus diatas, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71,61% maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan keaktifan siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.5 Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

	Nama Siswa	Hasil Tes Angket Siklus I
1	AZ	60
2	AR	70
3	AM	70
4	AF	50
5	AY	70
6	AMJ	60
7	CFH	70
8	DLPS	50
9	ESH	60
10	FAM	60
11	KA	50
12	KQ	70
13	MHD	70
14	MWGS	50
15	MFA	70
16	MRR	60
17	MA	70
18	MK	60
19	MD	50
20	MR	70
21	PNA	40
22	PA	70

23	PS	50
24	RA	70
25	RJ	60
26	RA	70
27	SSU	60
28	TSH	60
29	UR	70
30	ZMR	50
31	ZRB	70
Jumlah		1.910
Rata-rata skor		61,6%

Sumber: Hasil Penelitian di Min 3 Banda Aceh, Jum'at/3 Maret 2023

Pada tabel 3.10 terlihat hasil tes angket belajar penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*, yang dilakukan akhir siklus I. Hasil tes angket belajar siswa pada siklus I sebesar 1.190 dengan skor rata-ratanya 61,6% dengan kategori cukup aktif.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingatkan kembali semua kegiatan belajar pada setiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah guru masih kesulitan dalam membentuk kelompok, guru masih kurang mampu membuat siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang guru jelaskan pada saat pembelajaran berlangsung, dan siswa masih kurang mampu mendengarkan penjelasan dari guru.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I selama kegiatan pembelajaran memiliki kekurangan diantaranya adalah siswa masih ribut dalam membentuk kelompok, siswa juga masih belum berani bertanya kepada guru tentang materi yang sedang dipelajari, siswa juga tidak serius dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru, dan masih ada siswa yang merasa belum berani dan percaya diri pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

3. Keaktifan Belajar

Pada siklus I ini keaktifan siswa selama pembelajaran baik individu maupun kelompok dalam kategori “mendekati aktif”, peneliti akan melanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

Penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen yaitu:

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pada siklus II ini guru masih menyiapkan RPP, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar observasi keaktifan siswa dan angket.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari selasa, tanggal 7 Maret 2023. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini masih dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini hal yang dilakukan masih sama dengan pengamatan seperti pada siklus I yaitu berupa kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan keaktifan siswa dalam penerapan model *Talking Stick* yang dinyatakan dengan presentase. Pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan keaktifan siswa dengan menggunakan instrument yang dilakukan oleh tiga orang pengamat. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 4.5, 4.6 dan 4.7

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam				√
2	Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar				√
3	Guru memberi arahan untuk berdoa			√	
4	Guru mengabsen kehadiran siswa				√
5	Guru mengecek kerapian dan mengkoordinasikan kelas agar siap belajar				√
6	Guru segera memulai pembelajaran dan memastikan semua siap untuk belajar				√
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
Kegiatan Inti					
8	Guru mengatur siswa untuk membentuk kelompok				√
9	Guru memastikan setiap kelompok sudah siap untuk belajar				√
10	Guru menyampaikan materi pembelajaran				√
11	Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa tentang materi yang telah disampaikan				√
12	Guru memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok, kemudian guru memberikan pertanyaan				√
13	Setelah anggota kelompok berhasil menjawab, kemudian siswa memberikan tongkat tersebut untuk kelompok lain dan guru memberikan pertanyaan lagi				√

14	Guru membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengisian LKPD dengan baik dan benar				√
15	Guru memastikan siswa mengisi LKPD sesuai dengan petunjuk				√
16	Guru memantau pada saat siswa-siswa sedang berdiskusi didalam kelompok masing-masing				√
17	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD			√	
18	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban dari LKPD				√
19	Kemudian guru menanyakan tentang materi yang belum dipahami			√	
20	Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa				√
Penutup					
21	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	
22	Guru memberikan motivasi dan penguatan				√
23	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak semua siswa untuk membaca doa				√
24	Guru mengucapkan salam				√
Jumlah		92			
Rata-rata		95,8%			

Sumber: Hasil Penelitian di Min 3 Banda Aceh, Selasat/7 Maret 2023

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup diperoleh 92. Dengan demikian nilai rata-rata aktivitas guru dapat diketahui menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah Skor Yang Diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan Konstanta

Kategori Penelitian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Nilai Angka	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas guru yang telah diketahui menggunakan rumus di atas, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 95,8% maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik sekali.

Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas belajar siswa	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Semua siswa menjawab salam				√
2	Siswa menjawab pertanyaan kabar dari guru				√
3	Siswa membaca doa				√
4	Siswa menjawab panggilan absen dari guru				√
5	Siswa duduk dengan rapi			√	
6	Siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran			√	
7	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			√	
Kegiatan Inti					
8	Membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa dengan kemampuan heterogen				√
9	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru				√
10	Siswa memperhatikan tentang materi yang disampaikan oleh guru				√
11	Siswa bertanya jawab dengan guru pada saat proses penyampaian materi pembelajaran			√	
12	Anggota kelompok menerima tongkat dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				√
13	Siswa memberikan tongkat kepada anggota kelompok lain untuk menerima pertanyaan yang baru dari guru				√

14	Siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan pengisian LKPD				√
15	Siswa mengisi LKPD sesuai dengan petunjuk				√
16	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing				√
17	Siswa bertanya pada saat tidak memahami cara pengisian LKPD				√
18	Siswa mempresentasikan jawaban dari LKPD			√	
19	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami				√
20	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang belum dipahami dari guru				√
Penutup					
21	Menyimpulkan hasil pembelajaran				√
22	Mendengarkan motivasi dan penguatan tentang materi dari guru				√
23	Membaca doa penutup				√
24	Siswa menjawab salam				√
	Jumlah				91
	Rata-rata				94,79%

Sumber: Hasil Penelitian di Min 3 Banda Aceh, Selasat/7 Maret 2023

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup keiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup diperoleh 91. Dengan demikian nilai rata-rata aktivitas siswa dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah Skor Yang Diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan Konstanta

Kategori Penelitian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Nilai Angka	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas siswa telah diketahui menggunakan rumus diatas, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 94,79% maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik sekali.

Tabel 4.8 Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor keaktifan siklus II	Kriteria keaktifan
1	AZ	5	Sangat Aktif
2	AR	5	Sangat Aktif
3	AM	5	Sangat Aktif

4	AF	5	Sangat Aktif
5	AY	5	Sangat Aktif
6	AMJ	4	Aktif
7	CFH	5	Sangat Aktif
8	DLPS	4	Aktif
9	ESH	5	Sangat Aktif
10	FAM	4	Aktif
11	KA	5	Sangat Aktif
12	KQ	5	Sangat Aktif
13	MHD	5	Sangat Aktif
14	MWGS	5	Sangat Aktif
15	MFA	4	Aktif
16	MRR	4	Aktif
17	MA	5	Sangat Aktif
18	MK	5	Sangat Aktif
19	MD	5	Sangat Aktif
20	MR	5	Sangat Aktif
21	PNA	5	Sangat Aktif
22	PA	4	Aktif
23	PS	5	Sangat Aktif
24	RA	5	Sangat Aktif
25	RJ	4	Aktif
26	RA	5	Sangat Aktif
27	SSU	5	Sangat Aktif
28	TSH	4	Aktif
29	UR	5	Sangat Aktif
30	ZMR	4	Aktif

31	ZRB	5	Sangat Aktif
Jumlah		146	Mendekati Sangat Aktif
Rata-rata skor		4,7	

Sumber: Hasil Penelitian di Min 3 Banda Aceh, Selasat/7 Maret 2023

Adapun hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran siswa siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Pada tabel 3.11 skor keaktifan siswa sebesar 146 dengan rata-rata skornya 4.7 dan ini meningkat secara signifikan dari siklus I dimana skor yang diperoleh sebesar 111 dengan rata-rata skornya 3,5. Berikut ini hasil konversi menjadi persentase observasi keaktifan siswa siklus II:

Tabel 4.9 Lembar Observasi Keaktifan Siswa Menggunakan Rumus Persentase Siklus II

No	Nama Siswa	Skor keaktifan siklus II	Keterangan
1	AZ	100	Tuntas
2	AR	100	Tuntas
3	AM	100	Tuntas
4	AF	100	Tuntas
5	AY	100	Tuntas
6	AMJ	80	Tuntas
7	CFH	100	Tuntas
8	DLPS	80	Tuntas
9	ESH	100	Tuntas
10	FAM	80	Tuntas
11	KA	100	Tuntas
12	KQ	100	Tuntas
13	MHD	100	Tuntas

14	MWGS	100	Tuntas
15	MFA	80	Tuntas
16	MRR	80	Tuntas
17	MA	100	Tuntas
18	MK	100	Tuntas
19	MD	100	Tuntas
20	MR	100	Tuntas
21	PNA	100	Tuntas
22	PA	80	Tuntas
23	PS	100	Tuntas
24	RA	100	Tuntas
25	RJ	80	Tuntas
26	RA	100	Tuntas
27	SSU	100	Tuntas
28	TSH	80	Tuntas
29	UR	100	Tuntas
30	ZMR	80	Tuntas
31	ZRB	100	Tuntas
Jumlah		3.000	
Rata-rata skor		96,77%	

Sumber: Hasil Penelitian di Min 3 Banda Aceh, Selasa/7 Maret 2023

Dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah Skor Yang Diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan Konstanta

Kategori Penelitian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Nilai Angka	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Berdasarkan nilai rata-rata keaktifan siswa yang telah diketahui menggunakan rumus diatas, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 96,77% maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan keaktifan siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori baik sekali.

Tabel 4.10 Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

	Nama Siswa	Hasil Tes Angket Siklus I
1	AZ	80
2	AR	90
3	AM	70
4	AF	80
5	AY	90
6	AMJ	80
7	CFH	90
8	DLPS	80

9	ESH	70
10	FAM	80
11	KA	80
12	KQ	90
13	MHD	80
14	MWGS	90
15	MFA	70
16	MRR	90
17	MA	90
18	MK	90
19	MD	80
20	MR	80
21	PNA	80
22	PA	90
23	PS	80
24	RA	90
25	RJ	70
26	RA	70
27	SSU	90
28	TSH	80
29	UR	70
30	ZMR	80
31	ZRB	80
Jumlah		2.530
Rata-rata skor		81,6%

Sumber: Hasil Penelitian di Min 3 Banda Aceh, Selasat/7 Maret 2023

Pada tabel 4.10 terlihat hasil tes angket belajar penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*, yang dilakukan akhir siklus I. Hasil angket yang dilakukan siswa meningkat dari siklus I. Hasil tes angket belajar siswa pada siklus II sebesar 2.530 dengan rata-rata skornya 81,6% dengan kategori aktif sekali.

d. Refleksi

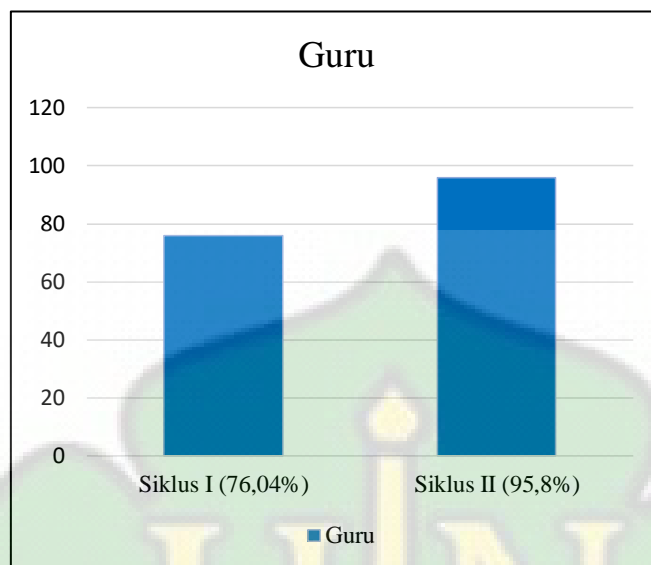
Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan setelah semua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan penerapan model *Talking Stick* sudah baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan dengan dua siklus, bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar diagram 4.9 berikut:

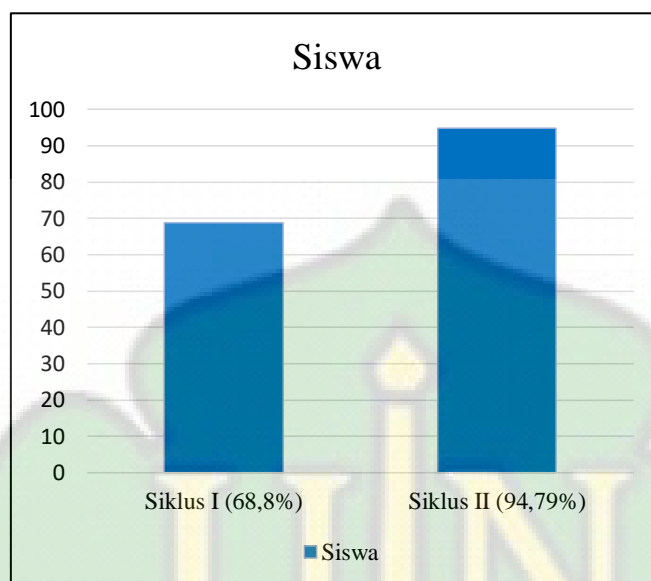


Gambar 4.9 Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar diagram 3.1 diatas dapat dilihat persentase pada siklus I 76,04% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 95,8%. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah dapat mengelola pembelajaran dengan baik menggunakan model *Talking Stick* dan guru juga melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar diagram 4.10 berikut:

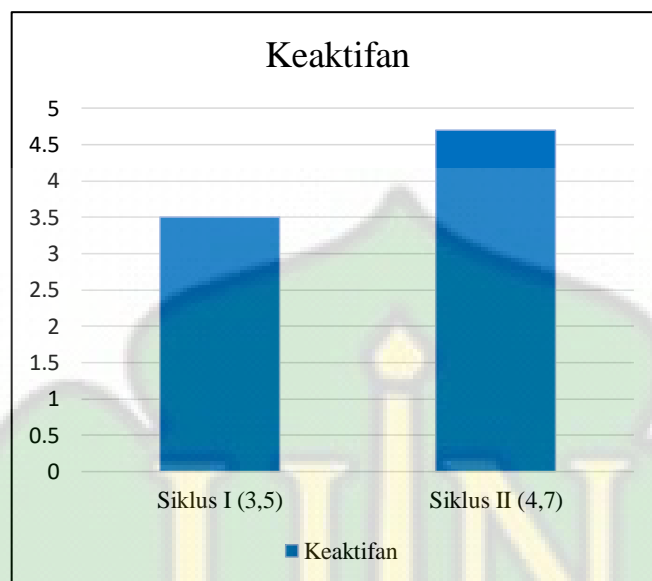


Gambar 4.10 Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan gambar diagram 4.10 diatas dapat dilihat persentase siklus I 68,8% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 94,79%. Peningkatan ini terjadi karena guru mampu mengondisikan kelas secara maksimal dan siswa mulai paham dengan model pembelajaran yang diterapkan.

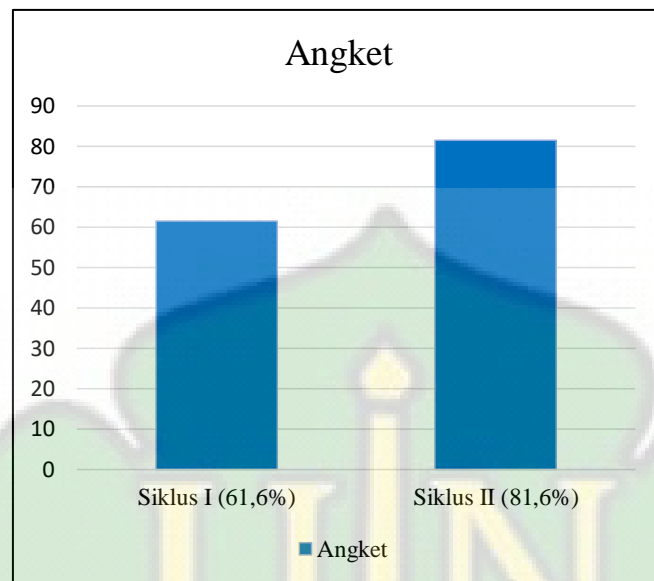
3. Keaktifan Siswa

Data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah yang ke tiga tentang keaktifan siswa itu berasal dari data observasi dan data angket Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar diagram 4.11 berikut:



Gambar 4.11 Peningkatan Keaktifan Siswa

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.11 dapat dilihat peningkatan skor keaktifan belajar siswa dari skor awal siklus I 3,4 (mendekati aktif) ke siklus II dengan peningkatan skor 4,5 (mendekati sangat aktif). Kemudian dibantu dengan menggunakan data angket. Angket yang digunakan adalah angket untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa, dimana pengisian lembar angket ini dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Angket ini bertujuan untuk mengukur peningkatan keaktifan belajar siswa. Adapun angket hasil belajar siswa pada setiap tes akhir siklus tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12



Gambar 4.12 Peningkatan Angket Keaktifan Siswa

Berdasarkan gambar diagram 4.12 diatas dapat dilihat persentase siklus I 61,6% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,6%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

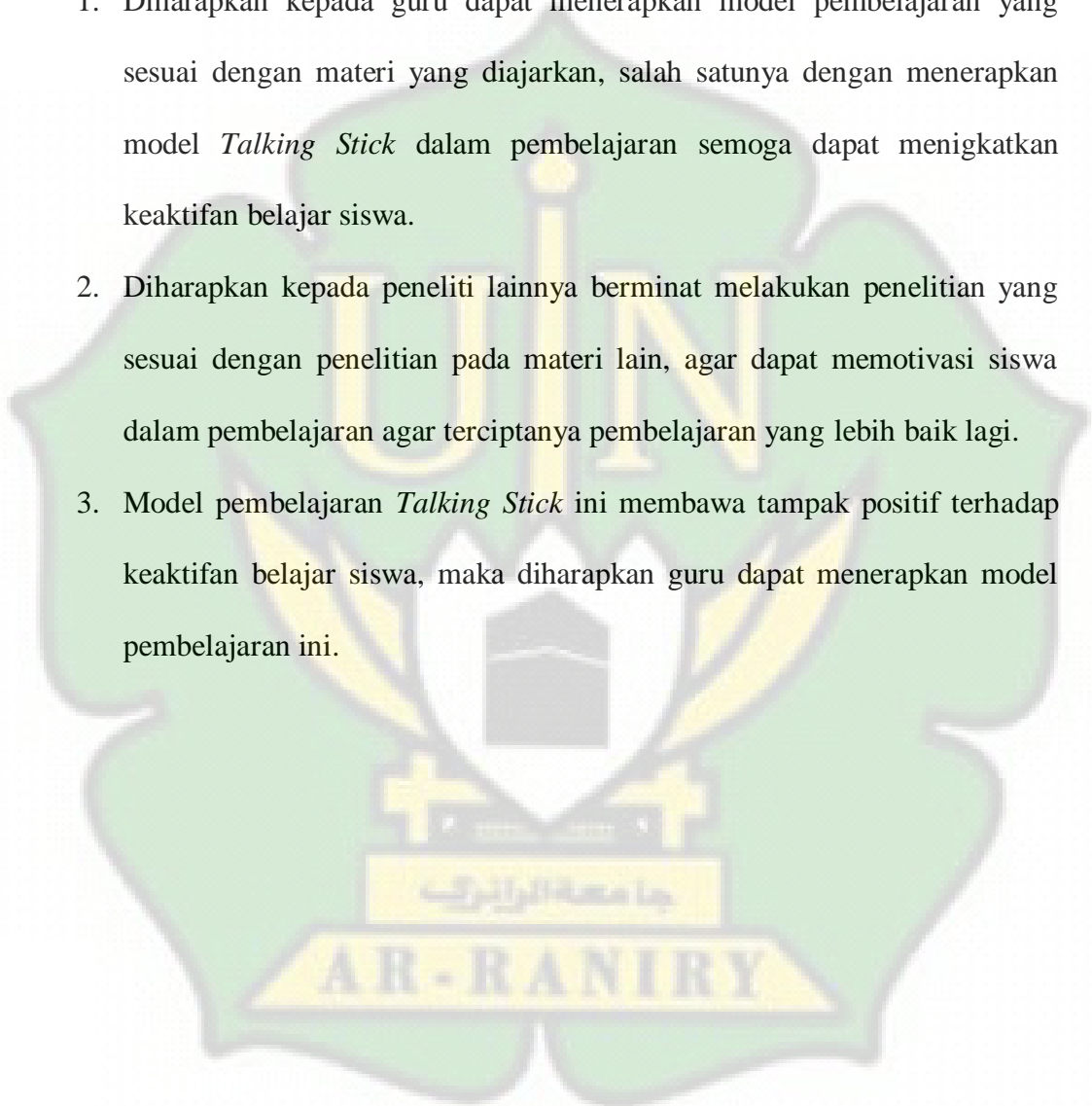
Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Penerapan model *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV MIN 3 Banda Aceh”.dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran melalui penerapan model *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar mengalami peningkatan dari siklus I nilai persentase 76,04% dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh nilai 95,8% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai persentase 68,8% dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh nilai persentase 94,79% dengan kategori baik sekali.
3. Keaktifan siswa dalam melalui penerapan model *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,4 (mendekati aktif) dan pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 4,7 (mendekati sangat aktif), kemudian dibantu dengan nilai persentase angket pake siklus I 61.6% (cukup aktif) dan siklus II dengan nilai persentase 81,6%(aktif sekali).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

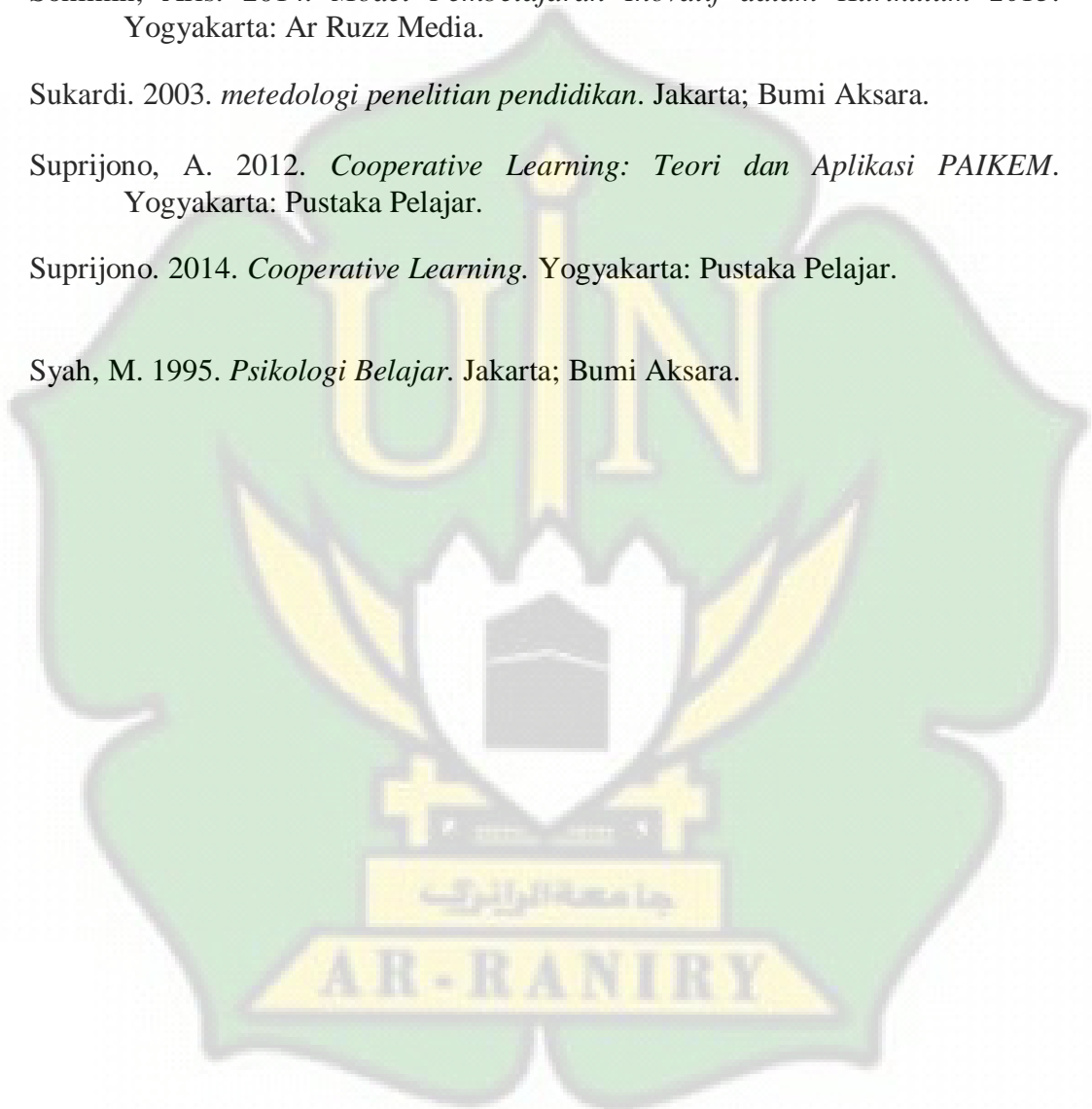
1. Diharapkan kepada guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, salah satunya dengan menerapkan model *Talking Stick* dalam pembelajaran semoga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Diharapkan kepada peneliti lainnya berminat melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian pada materi lain, agar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang lebih baik lagi.
3. Model pembelajaran *Talking Stick* ini membawa dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa, maka diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni. 2001. *Kreativitas*, Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Arikunto, S., Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnawir & Usman, M. B. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Denim, S. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elvinawati “Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 33/Iv Kota Jambi”, Universitas Islam Negeri Shultan Thaha Shaifuddin Jambi. 2018
- Hasan, Rasmani., Dkk. *Penerapan Talking Stick untuk Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 04 Pontianak*, Jurnal. PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Heri Putri Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Pada Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi, Universitas Islam Negeri Shultan Thaha Shaifuddin Jambi.2020
- Nadia fitri “Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Min 7 Pidie”, Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.2018
- Istarani. 2015. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lie, A. 2008. *Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Mulyanta & Leong, M. 2009. *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soemanto, W. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sohimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sukardi. 2003. *metedologi penelitian pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. 1995. *Psikologi Belajar*. Jakarta; Bumi Aksara.



Lampiran-lampiran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020 Situs: ftk.uin-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-2763/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat :
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 - Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :
- Keputusan Sidang Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 10 Agustus 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
 PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-12517/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022
 KEDUA : Menunjuk Saudara:

- Darmiah, S. Ag, MA sebagai pembimbing pertama
- Yuni Setia Ningsih, S.Ag, M.Ag. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Qathrun Nada
 NIM : 190209148
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penerapan Model *Talking Stick* untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Banda Aceh

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
 KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 25 Januari 2023



Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3976/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh
2. Kepala Sekolah MIN 3 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **QATHRUN NADA / 190209148**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat sekarang : Jl Bilal II, Dusun Tuan Di Pakeh, Punge Blang Cut

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Di Min 3 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Februari 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 15 Maret
2023*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
Jalan Mohd Jam No 29 Telp 6300597 Fax 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B-1280 /Kk.01.07/4/TL.00/02/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

21 Februari 2023

Yth Kepala MIN 3
Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry nomor : B-3976/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023 tanggal 21 Februari 2023, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i :

Nama : **Qathrun Nada**
NIM : 190209148
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VII

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 KOTA BANDA ACEH
 Jl. Kutilang No. 7 Gp. Sukadamai Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh
Telpon (0651) 22789
Email : 02504.601021kd@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-99 /Mi.01.07.03/PP.00.4/03/2023

Banda Aceh, 13 Maret 2023

Lamp : -

Kepada Yth

Hal : Melaksanakan penelitian

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri**

Ar-Raniry

Di

Tempat

Berdasarkan surat Permohonan Rekomendasi dari Kankemenag Kota Banda Aceh tanggal 21 februati 2023 No B-1280/Kk.01.07/4/TL.00/02/2023 tentang Rekomendasi melakukan penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan Skripsi maka yang nama tersebut dibawah ini :

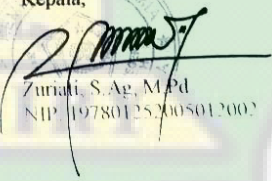
Nama : Qathrun Nada
 NIM : 190209148
 Prodi Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
 Semester : VII

Nama tersebut adalah benar telah melakukan penelitian di Sekalah MIN 3 Kota Banda Aceh pada tanggal 03 s/d 07 Maret 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan dimana perlunya.

Banda Aceh, 13 Maret 2023

Kepala,


 Zuriati, S. Ag., M.Pd
 NIP. 197801252005012002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: Min 3 Banda Aceh
Kelas/ Semester	:IV/ 2
Tema 7	: Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema 2	: Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku
Pembelajaran ke	: 3
Muatan Pembelajaran	: IPS
Materi Pokok	: Keragaman Rumah Adat di Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Hari/ Tanggal	:

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah,sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estesis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia. (C2)
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam dilingkungannya.	4.2.1 Menunjukkan keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia. (C2)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu mengidentifikasi keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.
2. Setelah membaca materi, siswa mampu menunjukkan keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.
3. Setelah melakukan permainan, siswa mampu mengenal keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Keragaman Rumah Adat di Indonesia

E. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: *Talking Stick*
3. Metode: Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a. 2. Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 	10 Menit

	3. Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tema serta tujuan pembelajaran yang akan di capai pada proses pembelajaran berlangsung.	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan heterogen. 2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari saat proses pembelajaran berlangsung. 3. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang berukuran 20cm. 4. Guru mengambil tongkat yang sudah disediakan, lalu memberikan kepada salah satu anggota kelompok kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut. 5. Siswa yang lain dapat membantu untuk menjawab pertanyaan tersebut jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaannya. 6. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. 7. Siswa mengerjakan LKPD dan siswa saling berdiskusi didalam kelompok jika ada hal yang tidak dimengerti. 8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi didalam kelompok untuk menyelesaikan soal-soal LKPD. 9. Setelah siswa menyelesaikan LKPD 	45 Menit

	<p>tersebut, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan LKPD.</p> <p>10. Guru mengambil tongkat yang sudah disediakan, lalu memberikan kepada salah satu anggota kelompok kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut.</p> <p>11. Siswa yang lain dapat membantu untuk menjawab pertanyaan tersebut jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaannya.</p> <p>12. Kemudian bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini. 3. Memberikan motivasi dan penguatan terhadap prestasi belajar siswa. 4. Kemudian mengajak semua siswa berdoa bersama untuk mengakhiri proses pembelajaran hari ini. 	15 Menit

G. SUMBER, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Sumber:

- Buku Pedoman Guru Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Pedoman Siswa Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

2. Alat dan Bahan:

- Tongkat 20cm
- Spidol
- Pulpen

H. TEKNIK PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

No	Nama siswa	Penilaian Sikap								
		Disiplin			Percaya diri			Tanggung Jawab		
		MT	MB	SM	MT	MB	SM	MT	MB	SM
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1										
2										
3										

Kriteria Penilaian Sikap dan Sosial		
Disiplin	Percaya Diri	Bertanggung Jawab

1. Masuk kelas tepat waktu.	1. Yakin dan tidak mudah pesimis.	1. Bekerja sama dalam kelompok.
2. Berdoa sebelum belajar	2. Berani tampil didepan kelas.	2. Menyelesaikan tugas kelompok.
3. Mengumpulkan tugas tepat waktu.	3. Berani memberikan pendapat.	3. Tertib dalam kelas.

Keterangan:

MT: Mulai Terlihat

MB: Mulai Membudaya

SM: Sudah Membudaya

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Penilaian Pengetahuan

Kriteria Penilaian	Baik Sekali (3)	Baik (2)	Butuh Bimbingan (1)
Mengidentifikasi keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.	Dapat Mengidentifikasi dengan jelas keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.	Dapat Mengidentifikasi keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.	Belum mampu Mengidentifikasi keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Penilaian Keterampilan.

Kriteria Penilaian	Baik Sekali (3)	Baik (2)	Butuh Bimbingan (1)
Menunjukkan keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.	Menunjukkan dengan jelas keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.	Dapat Menunjukkan keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.	Belum mampu Menunjukkan keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Mengetahui

Guru Kelas IV B

(Nurzaita,S.Ag)

NIP:

Banda Aceh,

Mahasiswa Peneliti

(Qathrun Nada)

NIM.190209148

MATERI PEMBELAJARAN

KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam dilingkungannya.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu mengidentifikasi keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.
2. Setelah membaca materi, siswa mampu menunjukkan keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.
3. Setelah melakukan permainan, siswa mampu mengenal keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.



Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Rumah adat adalah rumah khas suatu daerah yang bentuknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat setempat. Penyesuaian ini membuat bentuk rumah adat di Indonesia beragam. Selain itu, bentuk keberagaman bentuk rumah adat disebabkan oleh kondisi lingkungan alam yang berbeda-beda di setiap wilayahnya. Setiap rumah adat memiliki keunikan tersendiri. Berikut beberapa rumah adat yang ada di Indonesia:

1) Rumah Aceh Kroeng Bade

Asal provinsi: Aceh



Keunikan:

Rumah khas Aceh seluruhnya dibuat dari material yang alami. Hal ini sejalan dengan kehidupan masyarakat yang senantiasa dekat dengan lingkungan, selain karena ketersediaan bahan baku alam memang masih melimpah pada masa dulu.

Bangunan rumah suku Aceh dibuat dari kayu yang diukir. Alih-alih menggunakan paku, mereka memakai tali yang berasal dari kulit pohon waru, ijuk, atau rotan. Manfaat tali dari bahan alami ini adalah untuk

menjadi material pengikat kayu. Pintu masuk utama pada Krong Bade pun unik, ukurannya lebih rendah dari tinggi badan orang kebanyakan. Ketinggian pintu berkisar antara 120 sampai 150cm.

2) Rumah balai batak toba

Asal provinsi: Sumatera Utara



Keunikan:

Rumah ini dibuat menyerupai kerbau. Punggung kerbau digambarkan melalui atap yang melengkung dan kaki kerbau melalui tiang-tiang pada bagian kolong rumah, bangunan ini memiliki tiang kayu, berdinding papan, dan berlantaikan ijuk. Dalam rumah ini biasanya terdapat ukiran berwarna merah, putih, dan hitam yang merupakan warna khas masyarakat batak.

3) Rumah joglo

Asal provinsi: Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Jawa Timur



Keunikan:

Rumah adat ini terdiri atas pendopo, pringgitan, dan omah dalem. Setiap bagian rumah tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Bangunan rumah ini terbuat dari kayu, berbentuk persegi panjang, dan memiliki teras luas tanpa sekat dibagian depan. Tiang bangunan disebut *soko guru*. Rumah joglo memerlukan lahan luas untuk memuat banyak tamu.

4) Rumah panjang

Asal provinsi: Kalimantan Barat



Keunikan:

Rumah panggung yang memiliki tinggi 5-8 meter, panjang 180 meter, dan lebar 30 meter. Bangunan terbuat dari kayu. Rumah ini dihuni beberapa kepala keluarga. Rumah panjang menggambarkan sifat

kebersamaan dan toleransi antaranggota keluarga. Tujuan didirikannya rumah panjang yaitu untuk melindungi keluarga dari hewan buas dan banjir.

5) Rumah lamin

Asal provinsi: Kalimantan Timur



Keunikan:

Rumah ini memiliki panjang 300 meter, lebar 15 meter, dan tinggi 3 meter sehingga mampu menampung 100 orang. Rumah terbuat dari kayu ulin. Didalamnya terdapat ornamen berupa benda-benda yang dianggap suci serta ukiran etnik yang mengandung makna bagi penghuninya.

6) Rumah tongkonan

Asal provinsi: Sulawesi Selatan



Keunikan:

Bentuk rumah ini menyerupai perahu dari kerajaan tiongkok pada zaman dahulu. Bagi masyarakat Sulawesi Selatan, rumah ini merupakan warisan nenek moyang. Rumah harus menghadap ke utara yang melambangkan awal kehidupan. Rumah ini terbuat dari kayu serta beatapkan susunan bamboo yang diikat oleh rotan dan ijuk. Rumah ini dilengkapi dengan hiasan tanduk kerbau yang melambangkan tingkatan social penghuninya

7) Rumah honai

Asal provinsi: Papua Barat dan Papua

**Keunikan:**

Rumah ini berbentuk bulat dan atapnya ditutupi alang-alang yang berbentuk kubah. Bangunan rumah terbuat dari rotan, dindingnya dari papan, dan tiang penyangganya dari kayu khusus yang diikat dengan tali hutan dan rotan. Posisi pintu berada pada arah terbit dan terbenamnya matahari. Rumah ini tidak memiliki jendela dengan tujuan untuk mengurangi udara dingin yang masuk dari luar.

Lembar kerja peserta didik (LKPD)

Nama kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Petunjuk:

- Awali dengan membaca Basmallah
- Tulislah nama-nama kelompok pada tempat yang telah disediakan
- Diskusilah bersama teman kelompok untuk mengerjakan LKPD

- A. Bacalah dan pahami materi yang telah dilampirkan!
- B. Dengarlah penjelasan dari guru untuk dapat memahami materi pembelajaran!
- C. Ikutilah intruksi yang dilakukan guru dalam proses belajar menggunakan model *talking stick*!
- D. Simpulkan apa saja yang kamu ketahui setelah proses pembelajaran menggunakan model *talking stick*!

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

(SIKLUS I)

Satuan Pendidikan : Min 3 Banda Aceh

Kelas/ Semester : IV/ 2

Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema 2 : Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku

Pembelajaran ke : 3

Muatan Pembelajaran : IPS

Materi Pokok : Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Nama Guru : Qathrun Nada

Nama Pengamat : Nurzaita, S.Ag

Hari/ Tanggal : Jum'at/03 maret 2023

a. Petunjuk

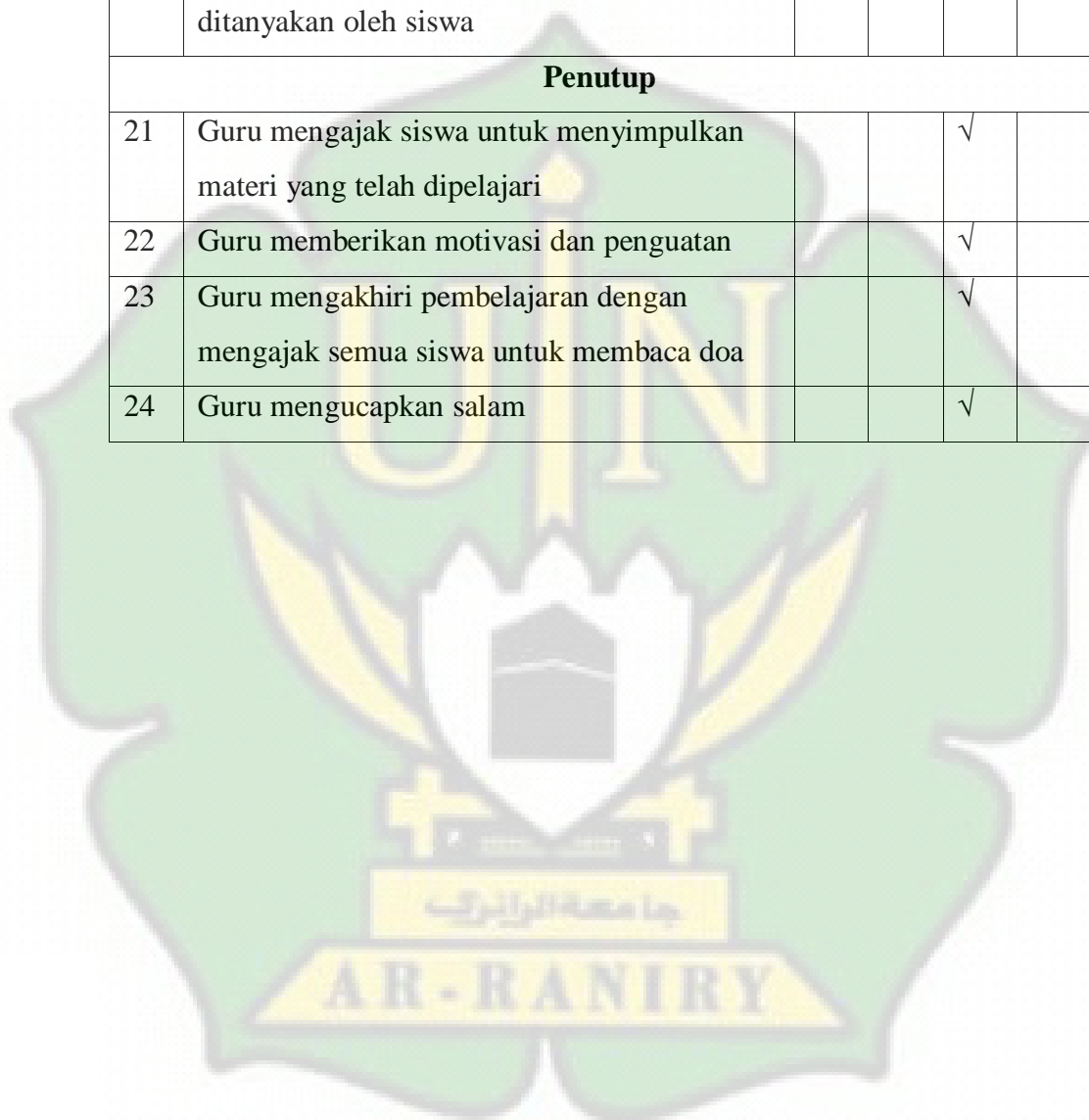
Berilah tanda *check list* (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aktivitas yang guru lakukan dalam proses pembelajaran.

(1 =Cukup, 2 =Kurang Baik, 3 =Baik, 4 =Sangat Baik)

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam				√
2	Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar			√	
3	Guru memberi arahan untuk berdoa				√

4	Guru mengabsen kehadiran siswa			√	
5	Guru mengecek kerapian dan mengkoordinasikan kelas agar siap belajar				√
6	Guru segera memulai pembelajaran dan memastikan semua siap untuk belajar				√
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
Kegiatan Inti					
8	Guru mengatur siswa untuk membentuk kelompok			√	
9	Guru memastikan setiap kelompok sudah siap untuk belajar		√		
10	Guru menyampaikan materi pembelajaran			√	
11	Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa tentang materi yang telah disampaikan		√		
12	Guru memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok, kemudian guru memberikan pertanyaan			√	
13	Setelah anggota kelompok berhasil menjawab, kemudian siswa memberikan tongkat tersebut untuk kelompok lain dan guru memberikan pertanyaan lagi			√	
14	Guru membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengisian LKPD dengan baik dan benar			√	
15	Guru memastikan siswa mengisi LKPD sesuai dengan petunjuk			√	
16	Guru memantau pada saat siswa-siswa sedang berdiskusi didalam kelompok masing-masing		√		
17	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD			√	
18	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan			√	

	jawaban dari LKPD				
19	Kemudian guru menanyakan tentang materi yang belum dipahami			√	
20	Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa		√		
Penutup					
21	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	
22	Guru memberikan motivasi dan penguatan			√	
23	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak semua siswa untuk membaca doa			√	
24	Guru mengucapkan salam			√	



b. Komentar dan saran perbaikan

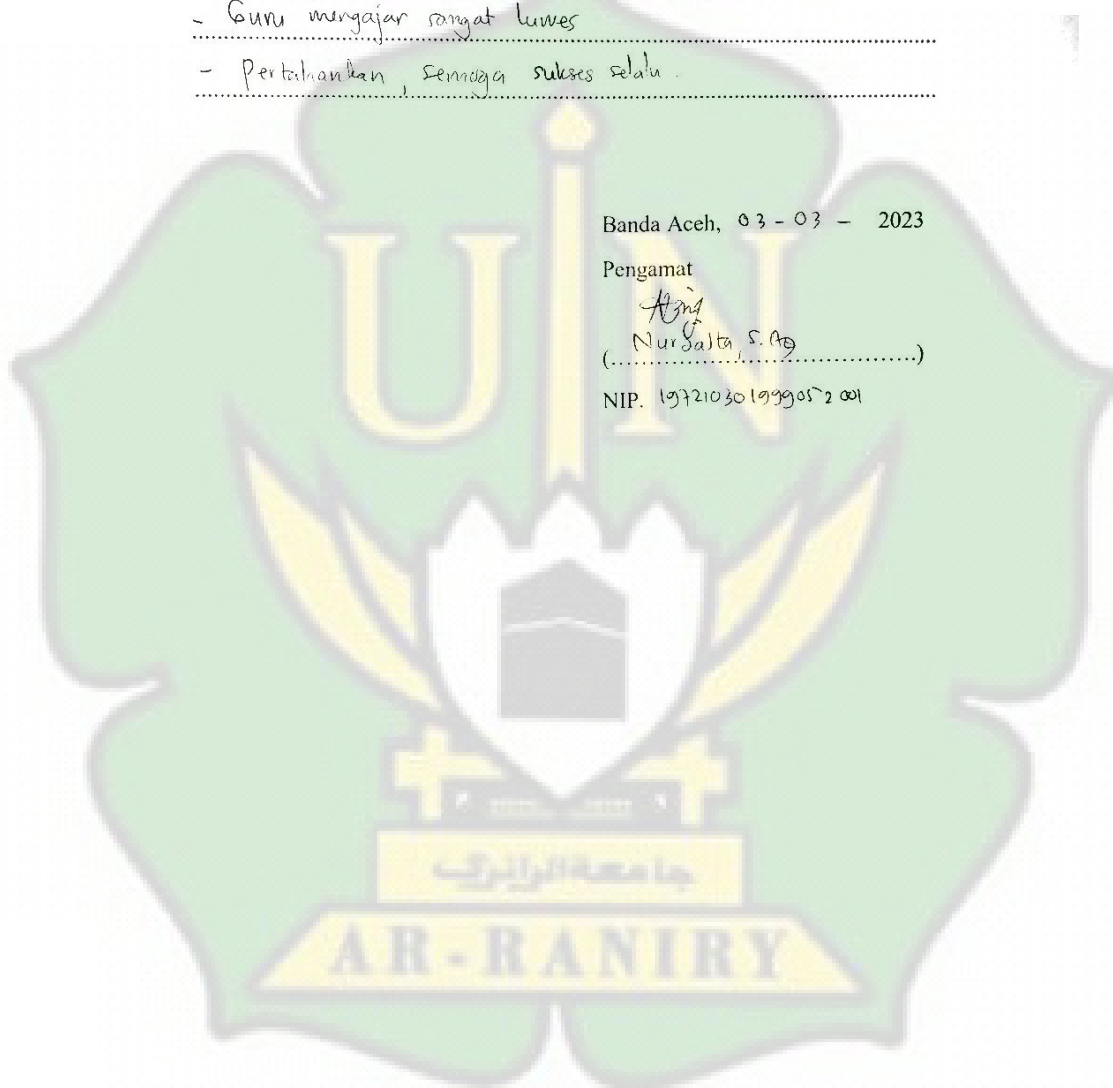
- Pembelajaran berlangsung sangat kreatif
- Guru mengajar sangat luwes
- Pertahankan, semoga sukses selalu

Banda Aceh, 03 - 03 - 2023

Pengamat

Ahmad
Nurdatta, S.Pd
(.....)

NIP. 197210301999052001



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

(SIKLUS I)

Satuan Pendidikan : Min 3 Banda Aceh

Kelas/ Semester : IV/ 2

Tema 7 : Indah nya Keragaman di Negeriku

Subtema 2 : Indah nya Keragaman Budaya di Negeriku

Pembelajaran ke : 3

Muatan Pembelajaran : IPS

Materi Pokok : Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Nama Guru : Qathrun Nada

Nama Pengamat : Nada syahirah

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 03 Maret 2023

No	Aktivitas belajar siswa	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Semua siswa menjawab salam				√
2	Siswa menjawab pertanyaan kabar dari guru			√	
3	Siswa membaca doa			√	
4	Siswa menjawab panggilan absen dari guru			√	
5	Siswa duduk dengan rapi			√	
6	Siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran			√	
7	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		√		

Kegiatan Inti					
8	Membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa dengan kemampuan heterogen			√	
9	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru			√	
10	Siswa memperhatikan tentang materi yang disampaikan oleh guru			√	
11	Siswa bertanya jawab dengan guru pada saat proses penyampaian materi pembelajaran		√		
12	Anggota kelompok menerima tongkat dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru			√	
13	Siswa memberikan tongkat kepada anggota kelompok lain untuk menerima pertanyaan yang baru dari guru		√		
14	Siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan pengisian LKPD		√		
15	Siswa mengisi LKPD sesuai dengan petunjuk			√	
16	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing		√		
17	Siswa bertanya pada saat tidak memahami cara pengisian LKPD		√		
18	Siswa mempresentasikan jawaban dari LKPD		√		
19	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami		√		
20	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang belum dipahami dari guru			√	
Penutup					

21	Menyimpulkan hasil pembelajaran		√		
22	Mendengarkan motivasi dan penguatan tentang materi dari guru			√	
23	Membaca doa penutup				√
24	Siswa menjawab salam				√

a. Komentor dan saran perbaikan

.....

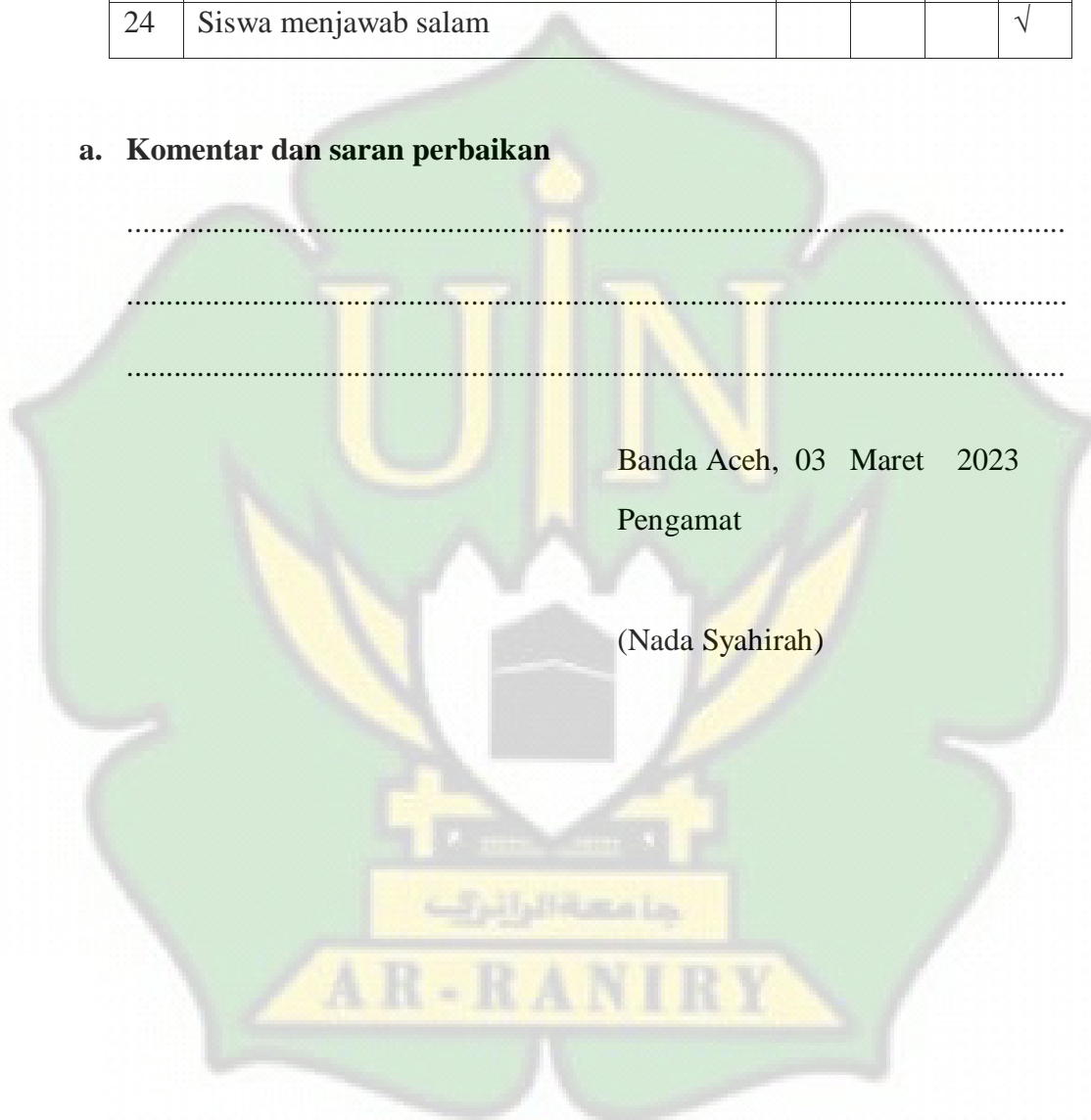
.....

.....

Banda Aceh, 03 Maret 2023

Pengamat

(Nada Syahirah)



Lembar observasi keaktifan siswa siklus I

Nama Pembimbing I : Darmiah, S. Ag, MA
 Nama Pembimbing II : Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag.
 Nama Penulis : Qathrun Nada
 Judul Skripsi : Penerapan Model *Talking Stick*
 untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar
 Siswa Kelas IV di MIN 3 Banda
 Aceh

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Siklus pertemuan:

Pengamat:

Hari/ Tanggal Pelaksanaan:

Berilah skor 1-5 dengan kriteria sebagai berikut:

Skor	Kategori Penilaian
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik

5	Sangat Baik
---	-------------

Kriteria Keaktifan Siswa

A: Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru.

B: Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

C: Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok.

D: Kerjasama siswa dalam kelompok.

E: Perhatian siswa ketika sedang menyimak teman yang lainnya berpendapat.

F: Kedisiplinan siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

G: Siswa percaya diri dalam merespon pertanyaan dari guru.

H: Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

I: Keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan.

J: Kemampuan siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

No	Nama Siswa											Skor Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	AZ	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3
2	AR	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
3	AM	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4

4	AF	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3
5	AY	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
6	AMJ	4	4	5	3	4	2	4	4	4	4	4
7	CFH	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
8	DUPS	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
9	FSH	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4
10	JAM	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4
11	KA	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3
12	KG	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
13	MHD	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4
14	MWR	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4
15	MSA	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3
16	MRS	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
17	MS	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4
18	MK	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4
19	MD	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4
20	MR	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4
21	PWA	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3
22	PA	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4
23	PS	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3
24	RA	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4
25	RJ	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4

جامعة الزبير

AR-RANIBY

26	RA	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3
27	SSU	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
28	TSH	3	4	2	2	2	2	3	2	2	4
29	UR	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4
30	ZNR	4	4	2	2	2	2	3	2	2	4
31	ZRB	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: Min 3 Banda Aceh
Kelas/ Semester	:IV/ 2
Tema 7	: Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema 2	: Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku
Pembelajaran ke	: 4
Muatan Pembelajaran	: IPS
Materi Pokok	: Keragaman Pakaian Adat di Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Hari/ Tanggal	:

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah,sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estesis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman dan keunikan Pakaian Adat di Indonesia. (C2)
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam dilingkungannya.	4.2.1 Menunjukkan keragaman dan keunikan Pakaian Adat di Indonesia. (C2)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu mengidentifikasi keragaman dan keunikan Pakaian Adat di Indonesia.

2. Setelah membaca materi, siswa mampu menunjukkan keragaman dan keunikan Pakaian Adat di Indonesia.
3. Setelah melakukan permainan, siswa mampu mengenali keragaman dan keunikan Pakaian Adat di Indonesia.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Keragaman Pakaian Adat di Indonesia.

E. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: *Talking Stick*
3. Metode: Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a. 2. Guru menanyakan kabar siswa. 3. Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Guru memotivasi siswa dan 	10 Menit

	<p>menyampaikan tema serta tujuan pembelajaran yang akan di capai pada proses pembelajaran berlangsung.</p>	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. 2. Guru menginformasikan tema dan subtema yang akan diajarkan yaitu tentang “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku dan Keragaman Pakaian Adat di Indonesia” 3. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari saat proses pembelajaran berlangsung. 4. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang berukuran 20cm. 5. Guru mengambil tongkat yang sudah disediakan, lalu memberikan kepada salah satu anggota kelompok kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut. 6. Siswa yang lain dapat membantu untuk menjawab pertanyaan tersebut jika 	45 Menit

	<p>anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaannya.</p> <p>7. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut, memberikan tongkat kepada anggota kelompok lain untuk menerima pertanyaan yang lain dari guru, dan demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>8. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.</p> <p>9. Siswa mengerjakan LKPD dan siswa saling berdiskusi didalam kelompok jika ada hal yang tidak dimengerti.</p> <p>10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi didalam kelompok untuk menyelesaikan soal-soal LKPD.</p> <p>11. Setelah siswa menyelesaikan LKPD tersebut, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan LKPD.</p> <p>12. Setiap kelompok mempresentasikan</p>	
--	---	--

	<p>hasil kerja kelompoknya.</p> <p>13. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut, memberikan tongkat kepada anggota kelompok lain untuk menerima pertanyaan yang lain dari guru, dan demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>14. Kemudian bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami.</p>	
Penutup	<p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Memberikan motivasi dan penguatan terhadap prestasi belajar siswa.</p> <p>4. Kemudian mengajak semua siswa berdoa bersama untuk mengakhiri proses pembelajaran hari ini.</p>	15 Menit

Kriteria Penilaian Sikap dan Sosial		
Disiplin	Percaya Diri	Bertanggung Jawab
1. Masuk kelas tepat waktu.	1. Yakin dan tidak mudah pesimis.	1. Bekerja sama dalam kelompok.
2. Berdoa sebelum belajar	2. Berani tampil didepan kelas.	2. Menyelesaikan tugas kelompok.
3. Mengumpulkan tugas tepat waktu.	3. Berani memberikan pendapat.	3. Tertib dalam kelas.

Keterangan:

MT: Mulai Terlihat

MB: Mulai Membudaya

SM: Sudah Membudaya

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Penilaian Pengetahuan

Kriteria Penilaian	Baik Sekali (3)	Baik (2)	Butuh Bimbingan (1)
Mengidentifikasi keragaman dan keunikan Pakaian Adat di Indonesia.	Dapat Mengidentifikasi dengan jelas keragaman dan keunikan Pakaian Adat di Indonesia.	Dapat Mengidentifikasi keragaman dan keunikan Pakaian Adat di Indonesia.	Belum mampu Mengidentifikasi keragaman dan keunikan Pakaian Adat di Indonesia.

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Penilaian Keterampilan.

Kriteria Penilaian	Baik Sekali (3)	Baik (2)	Butuh Bimbingan (1)
Menunjukkan keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.	Menunjukkan dengan jelas keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.	Dapat Menunjukkan keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.	Belum mampu Menunjukkan keragaman dan keunikan Rumah Adat di Indonesia.

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Mengetahui
Guru Kelas IV B

(Nurzaita, S.Ag)

NIP:

Banda Aceh,
Mahasiswa Peneliti

(Qathrun Nada)

NIM.190209148

MATERI PEMBELAJARAN

KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam dilingkungannya.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu mengidentifikasi keragaman dan keunikan Pakaian Adat di Indonesia.
2. Setelah membaca materi, siswa mampu menunjukkan keragaman dan keunikan Pakaian Adat di Indonesia.
3. Setelah melakukan permainan, siswa mampu mengenal keragaman dan keunikan Pakaian Adat di Indonesia.



Keragaman Pakaian Adat di Indonesia

Setiap provinsi di Indonesia memiliki pakaian adat. Pakaian adat disesuaikan dengan kondisi alam dan sosial masyarakatnya. Bagi bangsa Indonesia sendiri pakaian adat termasuk salah satu kekayaan budaya. Pakaian adat biasanya digunakan pada acara tertentu atau peringatan peristiwa tertentu seperti pesta adat atau pernikahan. Setiap provinsi memiliki pakaian adat dengan ciri khasnya masing-masing.

Berikut ini beberapa contoh pakaian adat yang ada di Indonesia:

5. Daerah asal: Aceh

Nama pakaian adat: Elee balang



Keunikan:

Pakaian adat aceh mirip dengan pakaian melayu dan arab, pakaian adat aceh ini hanya digunakan pada saat acara resmi, seperti pernikahan, upacara adat, dan acara tarian adat aceh. Pakaian adat aceh ini juga memiliki hiasan sulaman benang emas dengan motif pucuk rebung, sanggul kepala yang bermotif bunga tanjung 9 tingkat, dan perhiasan-perhiasan yang menggambarkan budaya aceh.

6. Daerah asal: Bali**Nama pakaian adat: Payas agung****Keunikan:**

Pakaian adat payas agung ini bisa dilihat dari bentuknya umumnya didominasi dengan emas dan mahkota menjulang tinggi. Baju adat ini memiliki warna yang cerah, yang melambangkan kebahagiaan bagi calon mempelai. Penggunaan payas agung juga disertai dengan riasan wajah yang mewah.

7. Daerah asal: Kalimantan Barat**Nama pakaian adat: Perang (king baba)****Keunikan:**

King Baba ini biasanya dipake oleh masyarakat Dayak, disertai dengan ikat kepala yang terbuat dari bulu burung Enggang Gading, serta senjata tradisional yang bernama Mandau. Pakaian adat ini juga dikenal sebagai baju perang suku Dayak.

8. Daerah asal: Sulawesi Selatan

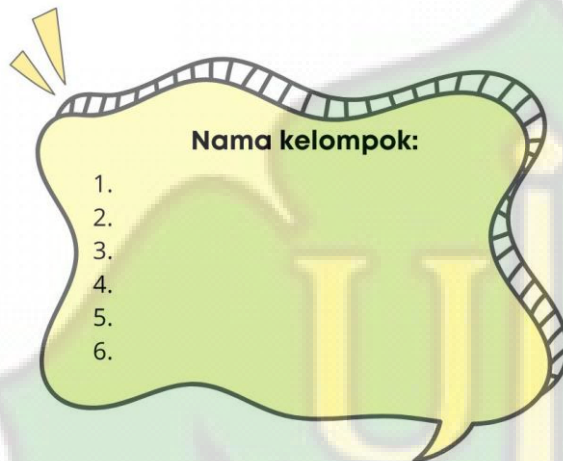
Nama pakaian adat: Baju Bodo



Keunikan:

Baju Bodo ini memiliki ciri khas yang berbentuk segi empat dan memiliki lengan pendek. Baju ini terbuat dari bahan kain kasa yang lembut. Ukurannya Baju Bodo ini dibuat longgar atau jauh lebih besar dari ukuran badan pemakainya. Dan Baju Bodo ini memiliki warna yang berbeda.

Lembar kerja peserta didik (LKPD)



Nama kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Petunjuk:

- Awali dengan membaca doa
- Tulislah nama-nama kelompok pada tempat yang telah disediakan
- Diskusilah bersama teman kelompok untuk mengerjakan LKPD
- Selamat mengerjakan.

- Bacalah dan pahami materi yang telah dilampirkan!**
- Dengarlah penjelasan dari guru untuk dapat memahami materi pembelajaran!**
- Ikuutilah intruksi yang dilakukan guru dalam proses belajar menggunakan model *talking stick*!**
- Simpulkan apa saja yang kamu ketahui setelah proses pembelajaran menggunakan model *talking stick*!**



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

(SIKLUS II)

Satuan Pendidikan : Min 3 Banda Aceh

Kelas/ Semester : IV/ 2

Tema 7 : Indah nya Keragaman di Negeriku

Subtema 2 : Indah nya Keragaman Budaya di Negeriku

Pembelajaran ke : 4

Muatan Pembelajaran : IPS

Materi Pokok : Keragaman Pakaian Adat di Indonesia

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Nama Guru : Qathrun Nada

Nama Pengamat : Nurzaita, S.Ag

Hari/ Tanggal : Selasa/07 Maret 2023

a. Petunjuk

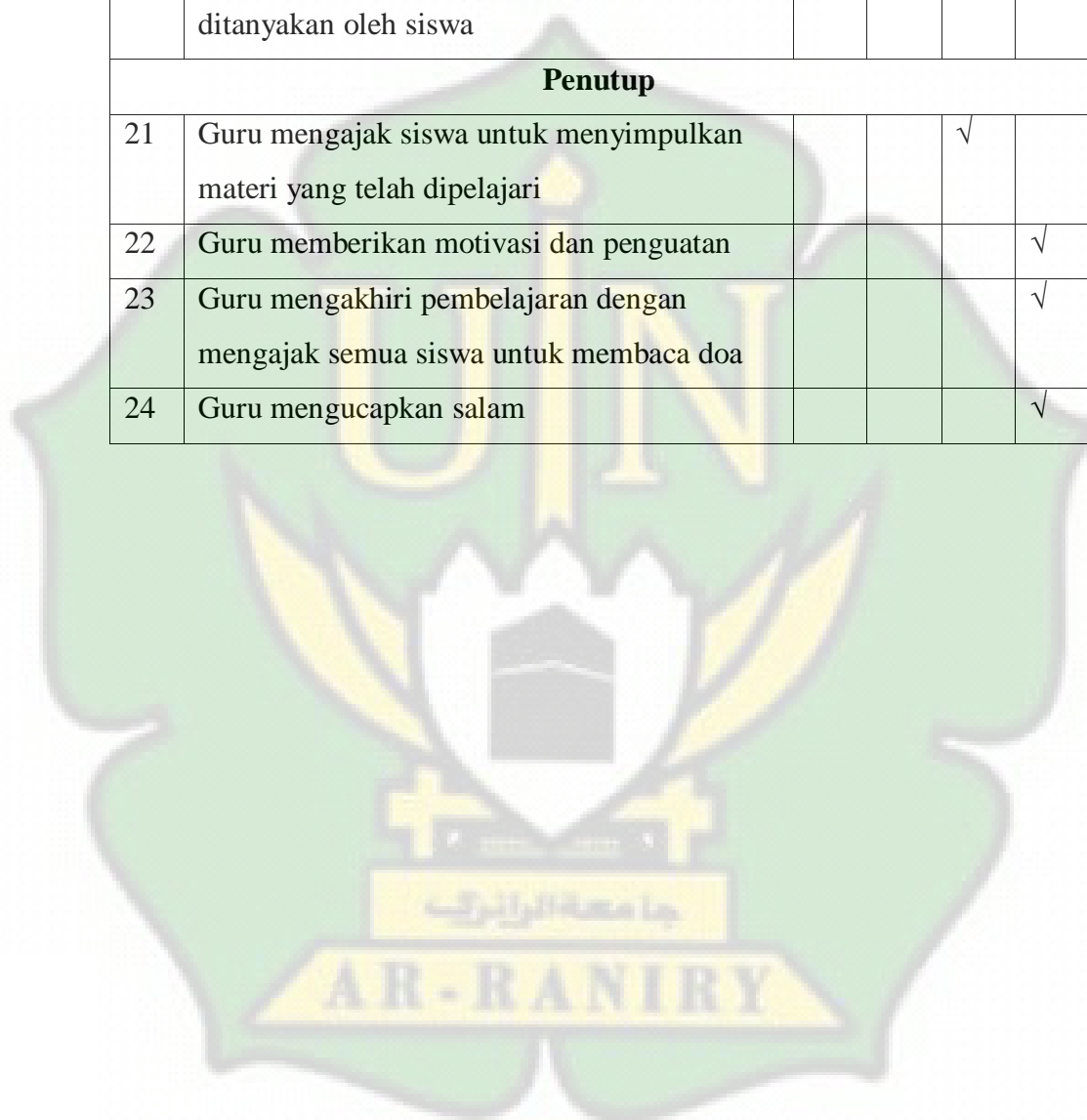
Berilah tanda *check list* (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aktivitas yang guru lakukan dalam proses pembelajaran.

(1 =Cukup, 2 =Kurang Baik, 3 =Baik, 4 =Sangat Baik)

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam				√
2	Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar				√
3	Guru memberi arahan untuk berdoa			√	

4	Guru mengabsen kehadiran siswa				√
5	Guru mengecek kerapian dan mengkoordinasikan kelas agar siap belajar				√
6	Guru segera memulai pembelajaran dan memastikan semua siap untuk belajar				√
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
Kegiatan Inti					
8	Guru mengatur siswa untuk membentuk kelompok				√
9	Guru memastikan setiap kelompok sudah siap untuk belajar				√
10	Guru menyampaikan materi pembelajaran				√
11	Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa tentang materi yang telah disampaikan				√
12	Guru memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok, kemudian guru memberikan pertanyaan				√
13	Setelah anggota kelompok berhasil menjawab, kemudian siswa memberikan tongkat tersebut untuk kelompok lain dan guru memberikan pertanyaan lagi				√
14	Guru membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengisian LKPD dengan baik dan benar				√
15	Guru memastikan siswa mengisi LKPD sesuai dengan petunjuk				√
16	Guru memantau pada saat siswa-siswa sedang berdiskusi didalam kelompok masing-masing				√
17	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD			√	
18	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan				√

	jawaban dari LKPD				
19	Kemudian guru menanyakan tentang materi yang belum dipahami			√	
20	Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa				√
Penutup					
21	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	
22	Guru memberikan motivasi dan penguatan				√
23	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak semua siswa untuk membaca doa				√
24	Guru mengucapkan salam				√



b. Komentar dan saran perbaikan

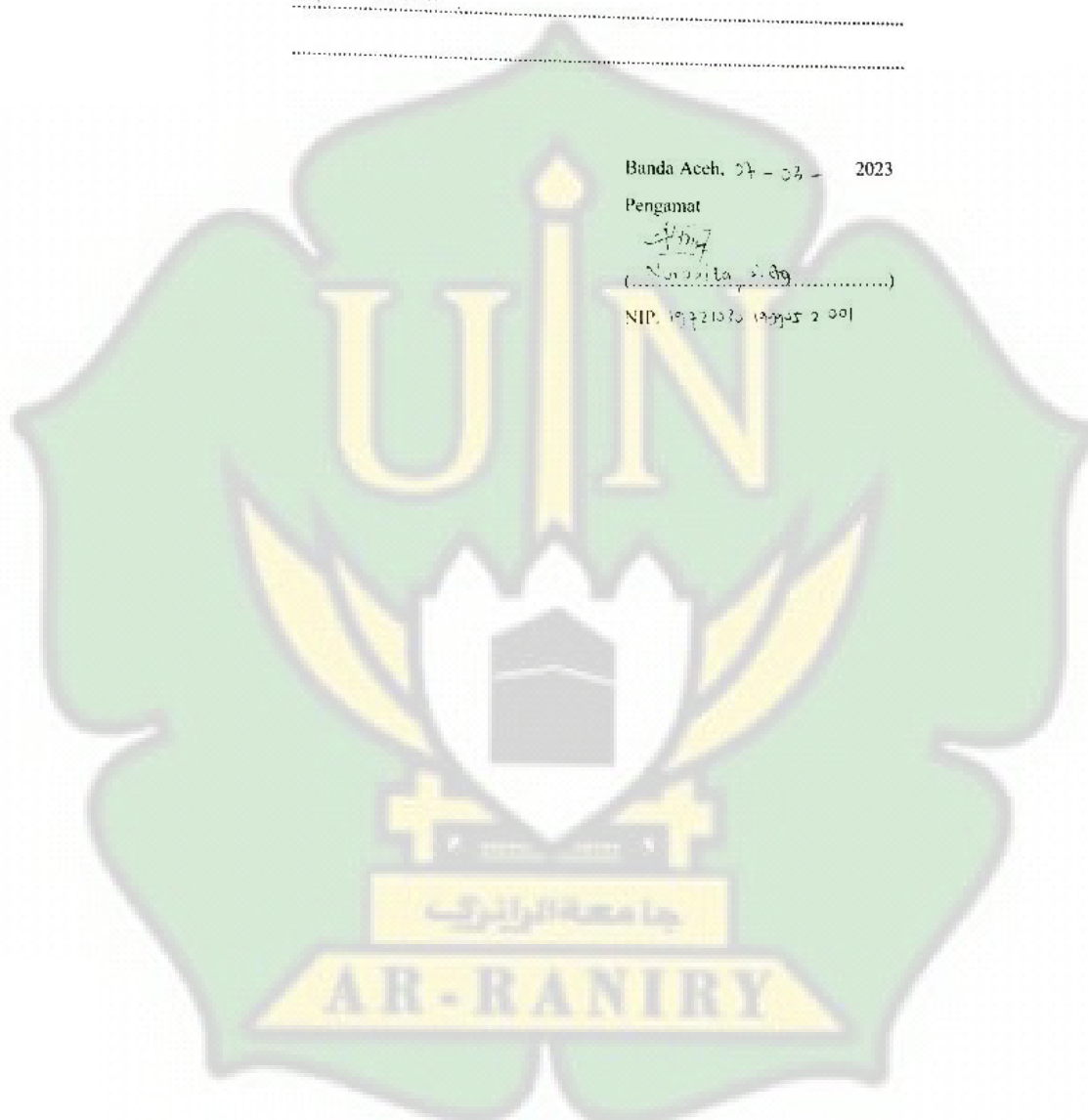
Kelas hidup
Persembahkan!

Banda Aceh, 07 - 03 - 2023

Pengamat

Nurrita
(Nurrita, S.Pd)

NIP. 19721020199052001



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

(SIKLUS II)

Satuan Pendidikan : Min 3 Banda Aceh

Kelas/ Semester : IV/ 2

Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema 2 : Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku

Pembelajaran ke : 4

Muatan Pembelajaran : IPS

Materi Pokok : Keragaman Pakaian Adat di Indonesia

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Nama Guru : Qathrun Nada

Nama Pengamat : Syifa Aisya

Hari/ Tanggal : Selasa, 07 Maret 2023

a. Petunjuk

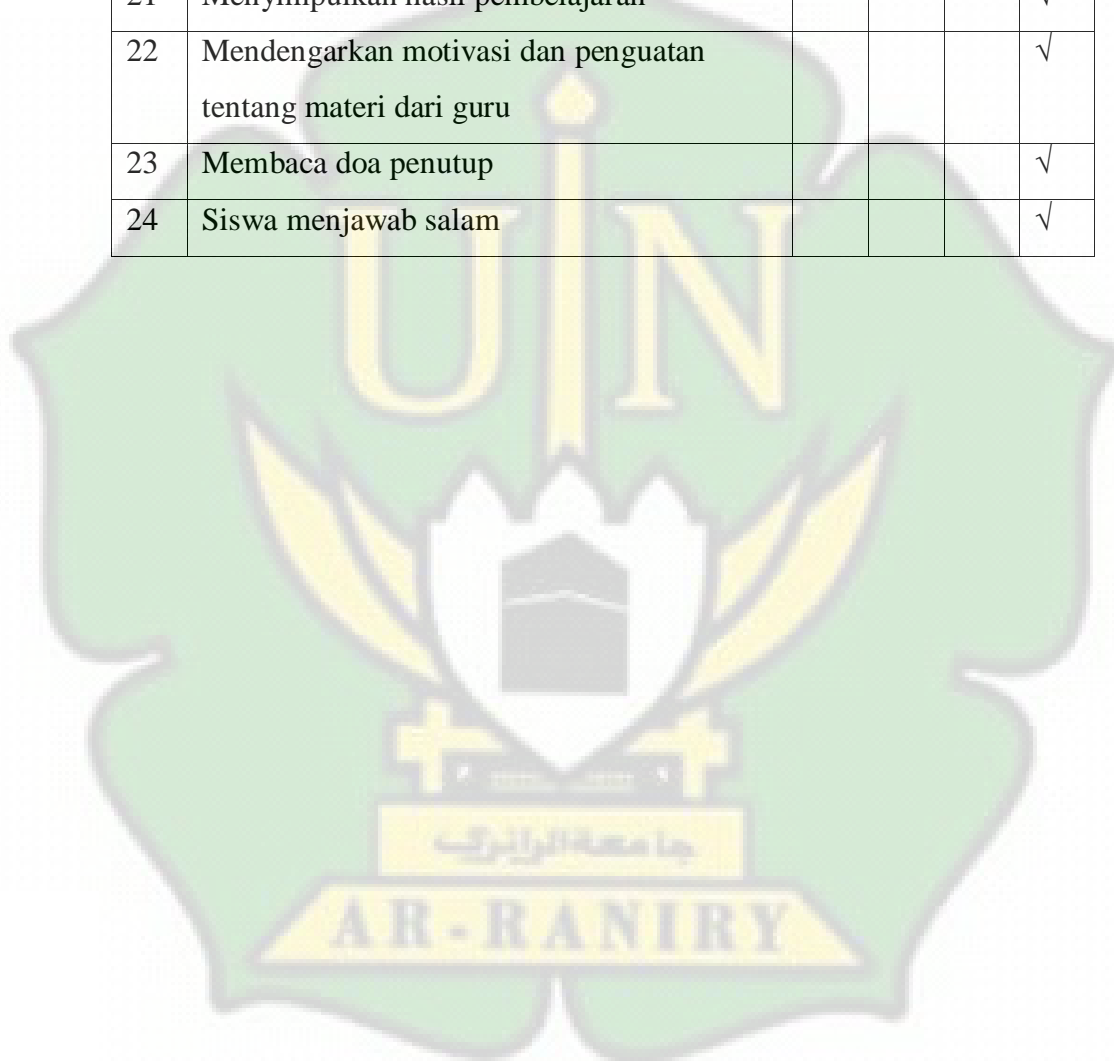
Berilah tanda *check list* (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aktivitas yang guru lakukan dalam proses pembelajaran.

(1 =Cukup, 2 =Kurang Baik, 3 =Baik, 4 =Sangat Baik)

No	Aktivitas belajar siswa	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Semua siswa menjawab salam				√
2	Siswa menjawab pertanyaan kabar dari guru				√
3	Siswa membaca doa				√
4	Siswa menjawab panggilan absen dari guru				√

5	Siswa duduk dengan rapi			√	
6	Siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran			√	
7	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			√	
Kegiatan Inti					
8	Membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa dengan kemampuan heterogen				√
9	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru				√
10	Siswa memperhatikan tentang materi yang disampaikan oleh guru				√
11	Siswa bertanya jawab dengan guru pada saat proses penyampaian materi pembelajaran			√	
12	Anggota kelompok menerima tongkat dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				√
13	Siswa memberikan tongkat kepada anggota kelompok lain untuk menerima pertanyaan yang baru dari guru				√
14	Siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan pengisian LKPD				√
15	Siswa mengisi LKPD sesuai dengan petunjuk				√
16	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing				√
17	Siswa bertanya pada saat tidak memahami cara pengisian LKPD				√
18	Siswa mempresentasikan jawaban dari LKPD			√	

19	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami				√
20	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang belum dipahami dari guru				√
Penutup					
21	Menyimpulkan hasil pembelajaran				√
22	Mendengarkan motivasi dan penguatan tentang materi dari guru				√
23	Membaca doa penutup				√
24	Siswa menjawab salam				√



a. Komentor dan saran perbaikan

.....

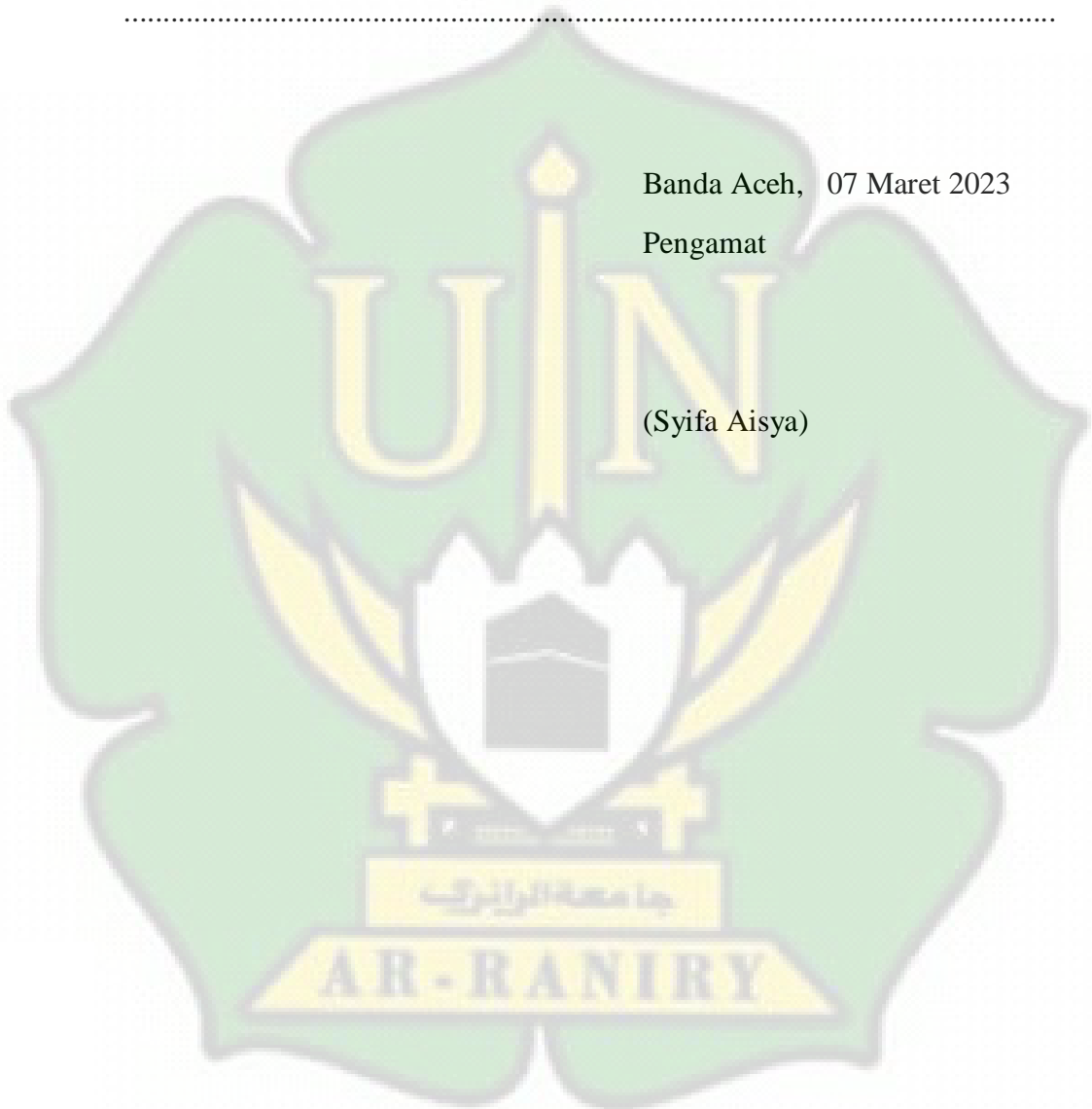
.....

.....

Banda Aceh, 07 Maret 2023

Pengamat

(Syifa Aisyah)



Lembar observasi keaktifan siswa siklus II



Nama Pembimbing I : Darmiah, S. Ag, MA
 Nama Pembimbing II : Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag.
 Nama Penulis : Qathrun Nada
 Judul Skripsi : Penerapan Model *Talking Stick*
 untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar
 Siswa Kelas IV di MIN 3 Banda
 Aceh

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Siklus pertemuan: II

Pengamat: Nada Supriroh

Hari/ Tanggal Pelaksanaan: Selasa, 07 Maret 2013

Berilah skor 1-5 dengan kriteria sebagai berikut:

Skor	Kategori Penilaian
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik

5	Sangat Baik
---	-------------

Kriteria Keaktifan Siswa

A:Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru.

B:Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

C:Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok.

D:Kerjasama siswa dalam kelompok.

E:Perhatian siswa ketika sedang menyimak teman yang lainnya berpendapat

F:Kedisiplinan siswa saat mengikuti proses pembelajaran

G:Siswa percaya diri dalam merespon pertanyaan dari guru

H:Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran

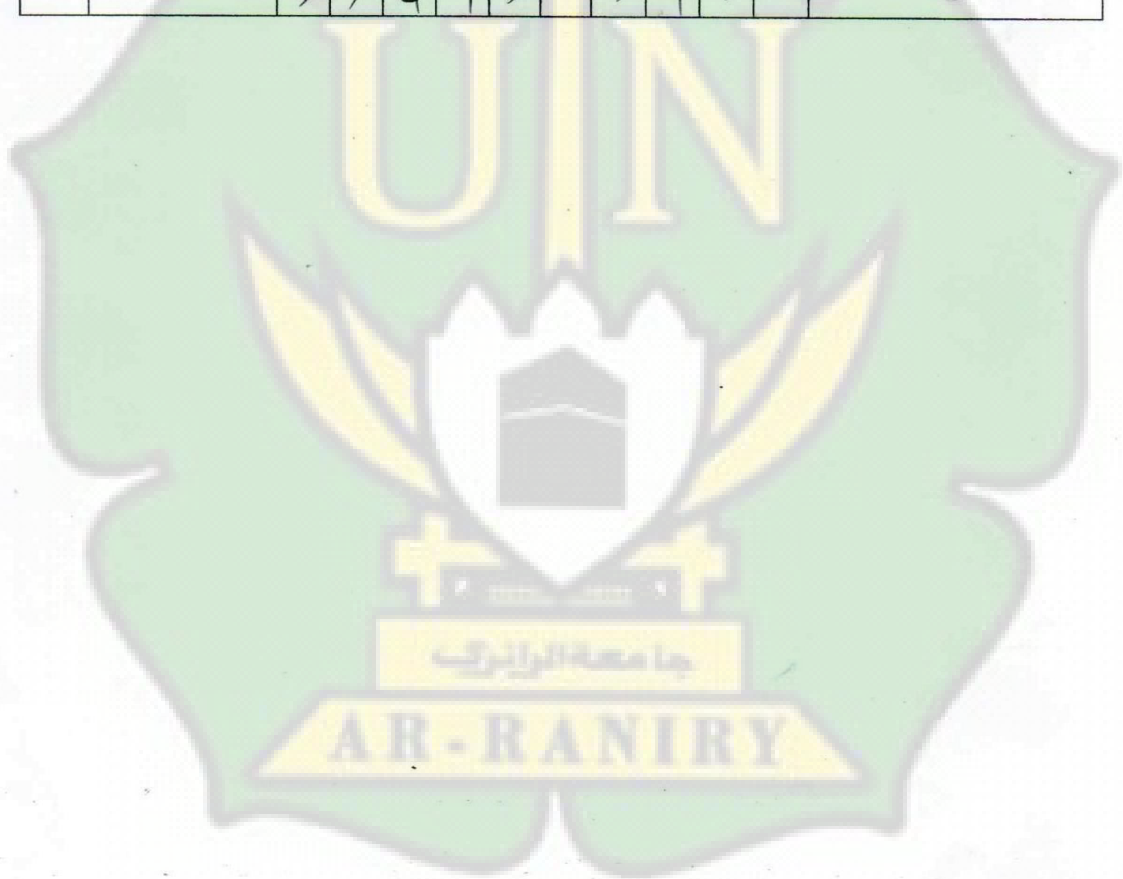
I:Keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan.

J:Kemampuan siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

No	Nama Siswa											Skor Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	A2	3	5	5	5	2	5	5	3	3	5	5
2	AR	5	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5
3	AM	5	5	5	5	3	3	5	5	2	2	5

4	AF	2	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5
5	AY	2	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5
6	AMS	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4
7	CFH	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5
8	DLPS	3	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4
9	ESH	5	5	3	4	2	5	5	5	5	4	5
10	FAM	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4
11	KA	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5
12	KQ	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5
13	MHD	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5
14	MWGS	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5
15	MFA	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4
16	MRR	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4
17	MA	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
18	Mle	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5
19	MD	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
20	MR	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
21	PNA	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5
22	PA	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4
23	PS	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5
24	RA	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5
25	RJ	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4

26	RA	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5
27	SSU	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
28	TSH	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4
29	UR	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5
30	ZMR	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
31	ZRB	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5



Nama Pembimbing I : Darmiah, S. Ag, MA
Nama Pembimbing II : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
Nama Penulis : Qathrun Nada
Judul Skripsi : Penerapan Model *Talking Stick* untuk
Meningkatkan Keaktifan Belajar
Siswa Kelas IV di MIN 3 Banda Aceh

LEMBAR ANGKET KEAKTIFAN SISWA

Nama : Rachel Angani
Kelas : IV-B
No. Absen : 24

Berilah tanda *check list* (✓) sesuai dengan pilihan sikapmu terhadap pertanyaan dibawah ini!

Keterangan:

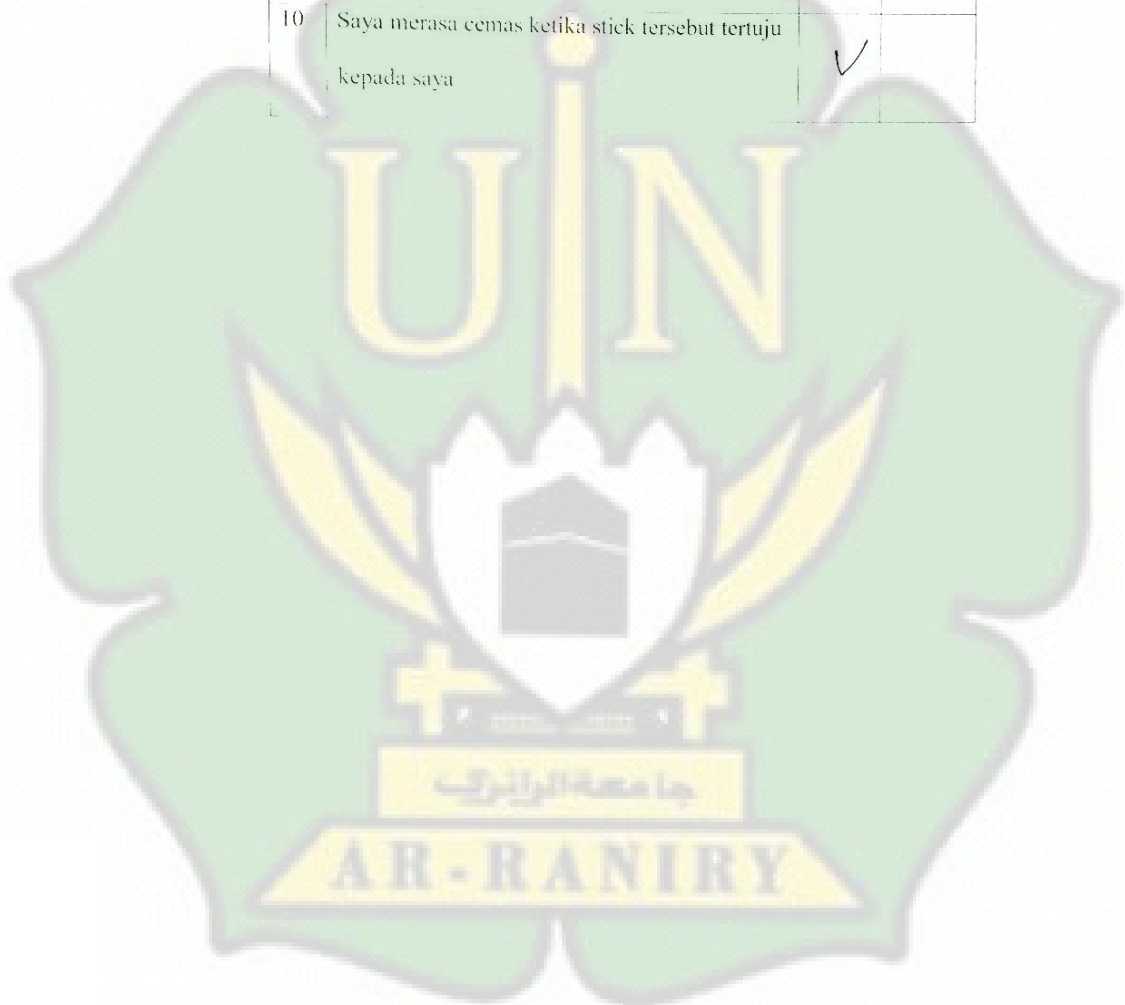
Ya (Setuju)

Tidak (Tidak Setuju)

AR-RANIRY

No	Pertanyaan	Pilihan Sikap	
		Ya	Tidak
1	Saya mengeluarkan pendapat saya pada saat pembelajaran berlangsung	✓	
2	Saya lebih suka diam saat berdiskusi dalam kelompok		✓
3	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas	✓	
4	Saya ikut berpartisipasi dalam belajar kelompok.	✓	
5	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman.	✓	
6	Saya lebih senang belajar kelompok dengan menggunakan model <i>talking stick</i> ini, daripada belajar sendiri-sendiri.	✓	
7	Dengan mendapatkan stick secara bergilir, saya merasa siap untuk menjawab pertanyaan.	✓	
8	Cara belajar menggunakan model <i>talking stick</i> ini, membuat saya lebih berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman yang lain.	✓	

9	Belajar kelompok dengan menggunakan model <i>talking stick</i> ini membuat saya dapat memahami materi lebih mudah.	✓	
10	Saya merasa cemas ketika stick tersebut tertuju kepada saya	✓	



LEMBAR VALIDASI ANGKET KEAKTIFAN SISWA

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV/Genap
Penulis : Qathrun Nada
Nama Validator : Siti Khasinah S.Pd., M.Pd.

A. Petunjuk

1. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket respon siswa
2. Sehubungan dengan hal tersebut, ibu/bapak diharapkan dapat memberikan tanda (√) untuk setiap pendapat pada kolom dibawah dengan skala 1, 2, 3 atau 4. Dengan keterangan skor sebagai berikut:
4 =sangat baik
3 =baik
2 =cukup baik
1 =tidak baik
3. Untuk keterangan mohon diisi
LD =Layak Digunakan
LDP =Layak Digunakan dengan Perbaikan
TLD =Tidak Layak Digunakan
4. Atas bantuan dan ketersediaan untuk mengisi lembar validasi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

AR-RANIRY

B. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	skor			
		1	2	3	4
1	Konsep				
	a. Konsep format angket respon siswa				✓
2	Konstruksi				
	a. Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket respon siswa			✓	
3	Bahasa				
	a. Menggunakan bahasa yang jelas, benar dan mudah dipahami				✓
	b. Istilah yang digunakan mudah dipahami				✓

C. Keterangan

.....

Banda Aceh, 2023

Validator

Siti Khasimah
 (.....)
 Siti Khasimah

AR-RANIRY

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV/Genap
Penulis : Qathrun Nada
Nama Validator : Siti Khasinah S.Pd., M.Pd.

A. Petunjuk

1. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan observasi keaktifan siswa.
2. Sehubungan dengan hal tersebut, ibu/bapak diharapkan dapat memberikan tanda (√) untuk setiap pendapat pada kolom dibawah dengan skala 1, 2, 3 atau 4. Dengan keterangan skor sebagai berikut:
4 =sangat baik
3 =baik
2 =cukup baik
1 =tidak baik
3. Untuk keterangan mohon diisi
LD =Layak Digunakan
LDP =Layak Digunakan dengan Perbaikan
TLD =Tidak Layak Digunakan

4. Atas bantuan dan ketersediaan untuk mengisi lembar validasi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

B. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	skor			
		1	2	3	4
1	Konsep				
	a. Konsep format angket respon siswa				✓
2	Konstruksi				
	a. Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket respon siswa			✓	
3	Bahasa				
	a. Menggunakan bahasa yang jelas, benar dan mudah dipahami				✓
	b. Istilah yang digunakan mudah dipahami				✓

C. Keterangan

.....

Banda Aceh, 2023

Validator

Shaf

(.....)
 Siti khasinah

DOKUMENTASI

Guru menjelaskan materi pembelajaran



Siswa membaca bahan bacaan sebelum bermain model *Talking Stick*



Siswa bermain model *Talking Stick*



Guru memberikan pertanyaan kepada siswa



Siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKPD



Siswa pada saat mengisi angket

